

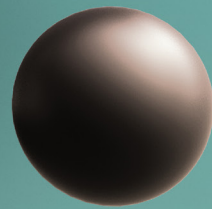
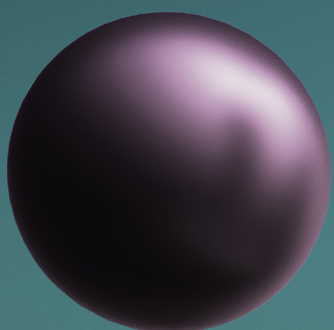


Volume 19 Nomor 146  
Desember 2020



# PEWARA Dinamika

TRANSFORMATIF DAN PARTISIPATIF



## Kaleidoskop UNY 2020

DARI COVID-19 HINGGA PEMILIHAN REKTOR UNY PERIODE 2021-2025

# MITOS DAN FAKTA VIRUS CORONA



Terkait dengan virus corona, muncul sejumlah informasi terkait mitos atau fakta dari virus corona jenis baru ini.

Atas masifnya informasi yang bersliweran di media sosial, Fakultas Ilmu Kedokteran Universitas Indonesia (FKUI) telah mendata beberapa mitos dan fakta terkait virus corona jenis baru yang tersebar di media seosial. Berikut rinciannya:

## MITOS

- Novel coronavirus dapat menular melalui buah impor.
- Virus dapat menular melalui udara di ruang terbuka.
- Virus tidak bisa menular di udara tropik.
- Video korban-korban yang tiba-tiba jatuh pingsan di jalan karena tertular virus corona.
- Virus bisa ditularkan melalui pandangan mata.
- Virus bisa ditularkan melalui sinyal telepon.
- Video yang menunjukkan orang tertular setelah minum sup kelelawar.
- Minum alkohol bisa menyembuhkan infeksi virus corona.
- Virus tersebar akibat kebocoran laboratorium di Wuhan.

### Tambahan:

- Virus corona bisa menular melalui tatapan mata.

## FAKTA

- Virus corona menular antar-manusia, tetapi penularan melalui kontak langsung (melalui droplet atau melalui batuk dan bersin).
- Daya tahan tubuh yang baik bisa mencegah kita dari virus corona.
- Dengan menggunakan alat pelindung diri yang baik, tim medis terhindar dari penularan infeksi.
- Masa inkubasi 14 hari, jadi bisa saja gejala klinik virus muncul kemudian walau lolos *thermal scanner*.
- Gejala awal tidak spesifik.
- Pasien yang terinfeksi virus corona bisa sembuh.
- Virus corona dapat menular antar-manusia.
- Infeksi vius corona bisa mengenai semua umur.
- Pada udara terbuka, virus dapat mati dengan alkohol.
- Tidak semua pasien dengan infeksi ini mengalami gagal napas dan meninggal.

# Dinamika

TRANSFORMATIF DAN PARTISIPATIF

## Pena Redaksi



### DESEMBER 2019

Pewara Dinamika edisi Desember tahun lalu mendedah banyak pelajaran berharga selama 2019. Mempersiapkan kaleidoskop Laporan Utama kami sepanjang 2019.

SALAM sejahtera bagi pembaca sekalian dari tim redaksi Pewara Dinamika. Tidak terasa Pewara Dinamika telah menghiasi linimasa Universitas Negeri Yogyakarta sepanjang tahun. Akhir tahun 2020 sampai di depan mata, tetapi semangat tim redaksi tidak surut bahkan untuk tahun-tahun yang akan datang. Adalah sebuah kehormatan bagi kami untuk selalu berupaya menjaga kualitas penyajian terbitan setiap edisi pada tahun 2020 yang sarat rintangan akibat pandemi.

Problematis bagi tim redaksi menentukan beberapa sajian porsi utama edisi Desember karena banyak pencapaian berhasil didedah selama tahun 2020 ini. Untuk itu, Pewara Dinamika eksklusif mempersiapkan kaleidoskop Laporan Utama yang merangkum edisi Januari sampai November 2020.

Civitas akademika UNY setahun terakhir menggenjot banyak progres meski terhadap pandemi. Di bulan

Januari awal tahun ini, UNY resmi menerapkan Rencana Strategi (Renstra) periode 2020-2025. Manifestasi Renstra mensyaratkan kolaborasi dan sinergi seluruh komponen. Berbekal pemeringkatan dan program studi terakreditasi internasional, ditambah pemerataan pendidikan lewat pendirian sekolah vokasi di Kulon Progo dan Gunungkidul, kapabilitas menjadi perguruan tinggi mandiri akan tercapai.

Program Kampus Merdeka menjadi jalan strategis untuk menjembatani praktik pendidikan selama pandemi, bersanding erat dengan skema pendidikan jarak jauh. UNY sebagai rumah pendidikan mulai mengosongkan kegiatan per akhir Maret 2020. Sampai akhir tahun 2020, sudah sembilan bulan lamanya kegiatan kampus difokuskan via daring. Bersamaan dengan penerapan kebijakan *work from home*, UNY Memilih Rektor Periode 2021-2025.

Sebagai pelengkap, tim redaksi juga menyajikan rubrik-

rubrik fiksi dan nonfiksi yang tidak kalah memikat untuk dilewatkan. Akhir prataka untuk edisi Desember, kami jajaran tim redaksi Pewara Dinamika mengucapkan permohonan maaf jika selama menyampaikan pemberitaan sepanjang tahun 2020 terdapat kesalahan dan kealpaan yang tentunya tidak sengaja kami lakukan. Ucapan terima kasih tidak lupa kami haturkan atas masukan, kritik, dan saran dari para pembaca sekalian. Tentunya, segala tanggapan yang masuk memberikan suntikan energi luar biasa kepada kami untuk selalu berbenah demi menyediakan rangkuman informasi yang lebih baik.

Kami ucapkan selamat menikmati dan menilik kembali pencapaian UNY sepanjang tahun 2020 dalam sajian Pewara Dinamika edisi Desember ini. Mari kita tutup tahun 2020 yang penuh dengan tantangan dan menyambut tahun baru 2021 dengan perjuangan dan harapan baru. Salam. ■

## SUSUNAN REDAKSI

### PENERBIT

Universitas Negeri Yogyakarta

### IJIN TERBIT

SK Rektor No. 321 Tahun 1999

### ISSN

1693-1467

### PENASEHAT

Sutrisna Wibawa  
(Rektor UNY)

### PENGARAH

Margana  
(Wakil Rektor I)

### Edi Purwanta

(Wakil Rektor II)  
Sumaryanto  
(Wakil Rektor III)  
Senam  
(Wakil Rektor IV)  
Setyo Budi Takarina  
(Kepala Biro UPK)  
Sukirdjo  
(Kepala Biro AKI)

### PIMPINAN UMUM

Anwar Efendi

### PEMIMPIN PERUSAHAAN

Riska

### PEMIMPIN REDAKSI

Sismono La Ode

### REDAKTUR SENIOR

Basikin, Else Liliani,  
Lina Nur Hidayati,  
Sigit Sanyata

### SEKRETARIS REDAKSI

Nunggal Seralati

### REDAKTUR PELAKSANA

Budi Mulyono

### REDAKTUR ARTISTIK

Kalam Jauhari

### REDAKTUR

Rony K. Pratama  
Ilham Dary Athallah  
Ratna Ekawati  
Dedi Herdito  
Khairani Faizah  
Febi Puspitasari

### FOTOGRAFI

Prasetyo Noviriyanto, Taufik  
Fahrudin, Heri Purwanto

### REPORTER

Anton Suyadi (FIP)  
Witono Nugroho (FMIPA)  
Nur Laily Tri Wulansari (FIS)

### Satya Perdana (FIK)

Haryo Aji Pambudi (FT)  
Pramushinta Putri D (PPS)  
Muhammad Fadli (FE)  
Dwi Budiyo (FBS)  
Binar Winantaka (LPPMP)  
Agus Irfanto (LPPM)  
Tusti Handayani (Kampus Wates)

### ALAMAT REDAKSI

Jl. Colombo No. 1  
Kampus Karangmalang  
Universitas Negeri Yogyakarta 55281  
Telp/Fax 0274 542185  
E-mail: pewaradinamika@uny.ac.id  
Laman: www.uny.ac.id



unyofficial



@pewara\_uny | @unyofficial



@unyofficial



unyofficial

# Daftarisi

**WAWANCARA KHUSUS**  
Memang berat membentuk vokasi ini.  
Tapi kan tetap harus dimulai demi kebaikan  
bangsa ini juga. » 40-41



PRASETYO / HUMAS

**UNY terus berlari meniti zaman yang berganti. Pandemi adalah alasan baik untuk menjadi lebih baik.**

Karena status gawat darurat Covid-19 di DI, UNY belum memulai kuliah luring sampai penghujung 2020.

Rekam jejak tahun 2020 dibuka dengan penetapan Rencana Strategis UNY 2020-2025. Meskipun terkendala belajar dari rumah, capaian sesuai rencana tetap diupayakan.

Pada akhir tahun, UNY resmi melepas Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd. yang telah menjabat Rektor UNY sejak 2017. Dengan demikian, prosesi pemilihan Rektor UNY periode 2021-2025

diselenggarakan sesuai himbauan kesehatan di tengah pandemi.

Universitas Negeri Yogyakarta belum berpuas hati menggenggam status sebagai Badan Layanan Umum (BLU). Predikat Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTNBH) terus digenjot. Prestasi kampus dan civitas akademika terus ditingkatkan.

UNY memiliki pekerjaan rumah besar untuk merangkai kebijakan baru oleh rektor baru dan pembelajaran daring di tengah pandemi.

3

**PENA REDAKSI**

5

**REKTOR MENYAPA**

Refleksi Capaian Universitas Negeri Yogyakarta 2020

6

**SURAT PEMBACA**

7

**TIPS-TIPS**

8-43

**LAPORAN UTAMA**

Kerja Bersama Menjadikan UNY Berkelas Dunia

Jaminan UNY Jika Kelak Dipercaya Menjadi PTNBH

29-39

Kinerja Membanggakan di Tahun 2019 Jadi Bekal Menuju PTNBH

•  
Memadukan Kearifan Lokal dan Kualitas Dunia

44-46

**SOSOK**

Orbituari Kebersahajaan Iman Budhi Santosa



47-49

**OPINI**

Bahasa Daerah di Era Modern

50

**RESENSI**

Kisah Guru dalam Balutan Komed



51

**BINA ROHANI**

Menjadi Manusia Menurut Jalan Yogyakarta

52-53

**CERPEN**

Semesta Kalam Kepala Bapak

54

**PUI SI**

Deru Dari Kampung



# Refleksi Capaian Universitas Negeri Yogyakarta 2020

**P**enanaman karakter di dunia pendidikan di masa modern ini penting dipadupadankan dengan nilai kearifan lokal, seiring perkembangan dunia menuju era Society 5.0. Di era tersebut nantinya, tidak hanya banyak pekerjaan yang digantikan oleh teknologi. Namun, interaksi manusia juga akan berubah secara holistik akibat adanya jembatan fasilitas berbasis digital dan kecerdasan buatan. Inilah yang menjadi latar belakang kearifan lokal harus dipadukan dengan kualitas pendidikan yang mengakomodasi kebutuhan modern. Di UNY, hal tersebut berpengaruh pada capaian-capaian tingkat nasional hingga internasional. Termasuk menghadirkan pendidikan berkualitas lewat cara mencetak program studi yang diakui dunia.

Rapat Kerja yang dilaksanakan bulan Desember ini merangkum capaian UNY selama satu tahun 2020. Berdasarkan Grand Design World Class University, UNY di tahun 2020 menjalankan tema kerja Resource Strengthening and Utilization lewat program peningkatan kerja sama internasional, pengajuan Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum (PTNBH), dan terus melaju menuju Universitas Kependidikan Kelas Dunia (menurut indikator pemeringkatan tingkat internasional).

Jumlah program studi terakreditasi internasional meningkat pesat sejak tahun 2016 hingga 2020. Pada periode 2020 tercatat sejumlah 8 prodi sedang proses akreditasi dan 39 prodi telah mendapatkan sertifikat internasional. Lembaga

yang memberikan akreditasi berasal dari berbagai belahan dunia, mulai dari Lembaga ASIIN (Accreditation Agency for degree Programs in Engineering, Informatics/Computer Science, the Natural Sciences and Mathematics), ASIC (Accreditation for International Schools, Colleges, and Universities), dan AUN-QA AUN-QA (ASEAN University Network-Quality Assurance). Selain ASIIN, ASIC, dan AUN-QA, UNY juga telah melakukan proses persiapan untuk mengikuti sertifikasi program studi AQAS (Agency for Quality Assurance through the Accreditation of Study Programs).

Selaras dengan kebijakan Kemendikbud tentang akreditasi internasional, berbagai upaya serius dilakukan untuk mendorong prodi-prodi untuk mengikuti akreditasi internasional. Prodi-prodi terakreditasi B yang potensial didorong untuk mengikuti akreditasi ASIIN (untuk ilmu-ilmu eksak) dan AQAS (untuk ilmu sosial humaniora). Langkah tersebut diiringi berbagai capaian UNY tingkat internasional. Capaian ini penting untuk menghadirkan pendidikan yang diakui secara internasional. Dihitung sebagai poin pertimbangan dalam menetapkan suatu program pendidikan sudah layak berkencan di tingkat dunia.

Di tingkat universitas, kinerja membanggakan dalam tataran nasional disabet UNY dengan menduduki Klaster 1 peringkat 12 Perguruan Tinggi Negeri Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, serta pada posisi 3 Penganggaran PTN Badan Layanan Umum (BLU). Di tingkat interna-

sional masuk sebagai Top 10 Universities in Southeast Asia versi UniRank, peringkat 22 versi Webometric, peringkat 5 versi 4ICU, peringkat 85 versi QS ASEAN, peringkat 301+ WCU, dan peringkat 451+ dalam QS Asia. Sebanyak 52 dari 76 jurnal UNY telah terindeks SINTA (Science and Technology Index), dengan 2.240 dokumen diantaranya mendapat indeks Scopus.

Pengembangan kemahasiswaan dan sarana prasarana juga tak kalah pesat. Ada 486 mahasiswa berprestasi pada tahun 2020 dengan 154 diantaranya meraih penghargaan tingkat internasional. Sejumlah 330 mahasiswa juga mendirikan startup dan berwirausaha. Didukung dengan indeks kepuasan terhadap fasilitas kemahasiswaan mencapai 4,5 (skala 1-5).

Ada empat arah kebijakan yang menjadi fokus UNY untuk menunjang capaian kelas dunia: menjadi rujukan mutu pendidikan, menumbuhkan kreatifitas dan inovasi, meningkatkan daya saing mahasiswa, dan meningkatkan reputasi akademik. Fokus itu diterjemahkan dalam program-program konkrit. Seperti meningkatkan jumlah guru besar, doktor, meningkatkan layanan berbasis IT di kampus, hingga mempublikasikan lebih banyak karya jurnal.

Inilah komitmen UNY menuju kelas dunia. Melalui program dan darma untuk terus berinovasi, kami berharap hasil pekerjaan di tahun 2020 dapat berkontribusi untuk target jangka panjang sesuai visi misi UNY: menjadi universitas kependidikan berkelas dunia di tahun 2025. ■

# Pemilwa Daring: Solusi Demokrasi di Tengah Pandemi?

**DILAKSANAKAN** di tengah situasi pandemi Covid-19, pemilihan mahasiswa (pemilwa) tahun 2020 menjadi sebuah demokrasi dengan tantangan baru. Pemilihan umum yang diperuntukkan bagi mahasiswa dilaksanakan setiap tahun menjelang akhir periode kepengurusan dalam sebuah organisasi seperti BEM, DPM, dan HIMA.

Oleh **A. GILANG PRAMANA**  
Mahasiswa PBSI UNY

Di tahun 2020 ini ada warna baru dalam pelaksanaan pemilwa di UNY. Melihat situasi pandemi yang belum juga membaik hingga pertengahan bulan Desember tahun 2020, maka pemilwa daring dijadikan alternatif bagi Komisi Pemilihan Umum (KPU) untuk melaksanakan pesta demokrasi mahasiswa ini.

Apabila menilik tahun sebelumnya yang notabene sudah dilaksanakan menggunakan komputer dan sudah terintegrasi dengan sistem pusat, tampaknya hal tersebut bisa sedikit menjadi gambaran untuk pelaksanaan pemilwa tahun ini. Hal dasar

yang membedakan adalah pemilih tidak berada di Tempat Pemungutan Suara (TPS) seperti biasanya. TPS berpindah menjadi ruang maya dalam dunia digital. Keadaan ini akan menjadi tantangan tersendiri bagi KPU dalam melaksanakan demokrasi yang ada.

Pemilwa daring ini bisa menjadi solusi asalkan selama proses dari prapemilwa hingga pascapemilwa bisa dijalankan dengan baik. Salah satu yang menjadi tantangannya adalah menyediakan forum online untuk debat pasangan calon (paslon). Pada situasi seperti sekarang, pilihannya adalah mengadakan debat paslon dengan media seperti zoom, google meet, atau live streaming

youtube. Kendalanya, penonton debat tidak bisa melihat debat sebagaimana saat dilaksanakan secara langsung. Kendala seperti akses sinyal dan keterbatasan sosialisasi pemilwa juga menjadi poin tersendiri yang harus diperhatikan KPU.

Adanya pemilwa ini adalah untuk memilih bakal pemimpin di periode selanjutnya. Sangat disayangkan apabila mahasiswa memilih tetapi tidak mengetahui

siapa yang mereka pilih. Saya sendiri melihat beberapa KPU di UNY, baik di tingkat fakultas ataupun jurusan masih memperpanjang masa pendaftaran paslon untuk maju mencalonkan diri sebagai ketua dan wakil ketua di sebuah organisasi. Entah hal ini terjadi karena kurangnya sosialisasi di tengah situasi pandemi atau entah dari mahasiswa sendiri belum ada yang berani. Tentu ini menjadi sebuah tanda tanya tersendiri.

Harapannya, pemilwa tahun ini bisa tetap menciptakan pemimpin yang memang memiliki kapasitas yang mumpuni meskipun dalam pemilihannya dilaksanakan secara daring. Demokrasi di lingkup universitas adalah manifestasi mahasiswa itu sendiri untuk menjadi pemimpin hari ini dan pemimpin di masa yang akan datang. ■

Redaksi menerima tulisan untuk rubrik Bina Rohani (panjang tulisan 500 kata), Cerpen (1000 kata), Opini (900 kata), Puisi/Geguritan/Tembang (minimal dua judul), dan Resensi Media (500 kata). Tulisan harus dilengkapi dengan identitas yang jelas, nomor yang bisa dihubungi, pasfoto (khusus Opini), serta keterangan dan sampul media (khusus Resensi Media). Tulisan dikirim melalui [pewaradinamika@uny.ac.id](mailto:pewaradinamika@uny.ac.id) atau langsung ke kantor Humas UNY. Bagi yang dimuat, honor dapat diambil di kantor Humas Universitas Negeri Yogyakarta.



FREEPIK

Oleh MUHAMAD NAUFAL ZAHARAN  
Mahasiswa Teknik Manufaktur UNY

## BEPERGIAN DI MASA PANDEMI? PERHATIKAN INI!

**D**ikutip dari indonesiabaik.id, Pemerintah Republik Indonesia telah menetapkan perubahan cuti bersama Idulfitri menjadi akhir tahun 2020. Pergeseran itu dilakukan akibat pembatasan sosial mencegah penyebaran Covid-19. Penetapan ini tertuang dalam revisi Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama, Menteri Ketenagakerjaan, dan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi tentang Hari Libur Nasional dan Cuti Bersama Tahun 2020. Isi SKB itu menjelaskan bahwa cuti bersama Idulfitri yang semula 26-29 Mei 2020 digeser menjadi 28-31 Desember 2020. Namun, hingga bulan November kasus Covid-19 di Indonesia belum menunjukkan tren negatif.

Di masa pandemi ini, rekreasi atau bepergian keluar kota menjadi hal yang sangat membingungkan. Di sisi kesehatan, tentu saja dengan rekreasi atau bepergian justru

membuat banyak masyarakat tidak mematuhi protokol kesehatan. Namun, bagi sektor perekonomian, khususnya pariwisata, liburan akhir tahun merupakan langkah menstabilkan keadaan ekonomi pascapandemi awal tahun 2020.

Oleh karena itu, masyarakat harus mulai cerdas mengambil keputusan dan memahami pentingnya kesadaran bersama untuk memutus rantai penyebaran Covid-19. Beberapa tips ini bisa dicoba jika ingin bepergian keluar kota.

### 1

#### Melakukan Rapid Test/Swab Test

Jika kita ingin bepergian keluar kota, sebaiknya harus mengetahui kondisi tubuh. Apakah bebas dari virus corona? Jika kita tidak mengetahuinya, yang ditakutkan malah menyebarkan virus tersebut ke kota tujuan, yang mana fasilitas

kesehatannya mungkin belum memadai.

### 2

#### Menjaga kesehatan sebelum dan sesudah bepergian

Kita juga harus rutin menjaga kesehatan diri seperti berolahraga, makan dengan gizi yang seimbang, istirahat cukup, dan meminum vitamin tambahan. Hal tersebut diharapkan bisa menambah imun tubuh terhadap virus.

### 3

#### Mematuhi protokol kesehatan yang berlaku

Program kampanye 3M pemerintah, yaitu menghindari keramaian/jaga jarak, mencuci tangan pakai sabun, dan memakai masker. Tujuan kampanye adalah menarik perhatian publik akan pentingnya mengikuti protokol kesehatan yang ada. Kita bisa mewujudkannya karena dengan

melakukan gerakan sederhana ini, bisa membantu menyelamatkan lebih banyak nyawa.

### 4

#### Menghindari kerumunan atau transportasi publik yang padat

Memilih transportasi untuk mobilisasi ke tempat tujuan yang akan kita kunjungi selama travelling adalah poin yang paling penting agar tidak terlibat dengan orang banyak. Pilihan alternatif paling tepat adalah dengan menggunakan kendaraan pribadi dan pilihlah tempat yang tidak sering dikunjungi banyak orang.

Sebenarnya yang terbaik adalah tetap berada di rumah saat liburan hingga pandemi ini berakhir. Namun, jika ada urusan di luar kota, maka langkah-langkah di atas perlu diterapkan agar kita semua tidak terinfeksi virus Corona dan bisa selamat dari pandemi ini. ■





# MENCAPAI AKHIR TAHUN DENGAN SEGUDANG CAPAIAN

Tahun 2020 memiliki kisahnya sendiri. Ia menjelma simalakama yang harus dicecap dengan perhatian ekstra istimewa. Pelik awal tahun 2020 ditandai sejak isu global Coronavirus disease 2019 (Covid-19) mulai merangsek ke segala aspek hidup. Dunia pendidikan menjadi salah satu "korban" yang sempat kritis. Ragam kebijakan dicanangkan. Praktik pendidikan harus konsisten berproses supaya misi mencerdaskan kehidupan bangsa tetap terselenggara. Secara beriringan, civitas akademika Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) dalam setahun terakhir terus menggeolkan banyak progres meski dirintangi pandemi.

Awal tahun ini, tepatnya di bulan Januari, UNY resmi menerapkan Rencana Strategi (Renstra) periode 2020-2025. Manifestasi Renstra 2020-2025 mensyaratkan kolaborasi dan sinergi seluruh komponen, baik bidang akademik, keuangan, kemahasiswaan, juga perencanaan dan kerja sama. Termaktub di dalamnya rancangan program kerja untuk membidik visi: menjadi universitas kependidikan tingkat dunia di tahun 2025. Setiap unit kerja, minimal pada tingkat fakultas, PPs, dan lembaga mendapat proporsi implementasi indikator program sesuai jenis kompetensi masing-masing.

Titik pijaknya dimulai dengan naik ke level Perguruan Tinggi Negeri Berstatus Badan Hukum (PTNBH) yang masih menjadi pekerjaan rumah. Terhitung hanya satu tahapan lagi karena proposal sudah sampai di meja Mas Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Setelah lulus menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PK-BLU), UNY punya modal pemingkatan dan program studi terakreditasi internasional. Berbekal prestasi yang ada, ditambah pemerataan pendidikan lewat pendirian sekolah vokasi di Kulon Progo dan Gunungkidul, kapabilitas menjadi perguruan tinggi mandiri di bidang pendidikan dan pengelolaan sumber daya universitas bukan lagi mimpi.

Tatkala mengawali kebijakan belajar dari rumah, program Kampus Merdeka Merdeka Belajar menjadi jalan strategis untuk menjembatani praktik pendidikan selama pandemi. Namun, karena protokol kesehatan harus bersanding erat dengan skema pendidikan jarak jauh sebagai ujung tombak praktik belajar-mengajar di Indonesia. UNY sebagai rumah pendidikan formal mulai mengosongkan kegiatan per akhir Maret 2020. Efek langkah cepat karantina ini menjangkit akses gerak seluruh civitas akademika. Mahasiswa dari seluruh penjuru negeri dan internasional wajib study from home. Dosen dan tenaga pendidikan membagi waktu work from home dan work from office berselang-seling. Terhitung sampai akhir tahun 2020, sudah sembilan bulan lamanya kegiatan kampus difokuskan via daring.

Sebagai penutup tahun, UNY semarak memilih rektor baru. Pemilihan rektor yang lazim disebut pengangkatan pemimpin baru perguruan tinggi bukanlah hal yang luar biasa di jagat pendidikan tinggi. Setamat dilepas mundur oleh Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., kampus mencari nama kandidat baru untuk mengisi kekosongan tampuk kepemimpinan. Berpegang pada alur Permenristekdikti, di tengah kepungan pandemi UNY siap memilih Rektor Periode 2021-2025.

Kemunculan Covid-19 yang menggegerkan dunia merupakan pengalaman tidak ternilai bagi universitas, sekaligus sarana belajar memahami zaman dan merangkulnya. Dalam kepungan pagebluk, dengan tetap berpedoman pada protokol kesehatan pencegahan Covid-19 di lingkungan kampus, tendik dan mahasiswa turut berbagi lewat inovasi tanpa henti. Melalui masing-masing disiplin ilmu yang dipelajari mahasiswa, pendidikan hasil duduk di bangku perkuliahan diupayakan tetap terimplementasi secara maksimal guna mencetak pribadi dengan semangat unggul, kreatif, dan inovatif. MARIA PURBANDARI

# Siap Berlabuh dengan Rencana Strategis 2020-2025

Kapal besar UNY akan segera berlabuh menuju *World Class University*. Sesuai rutinitas lima tahunan, Sutrisna Wibawa selaku rektor telah menyusun Rencana Strategis UNY 2020-2025 bersama senat dan segenap komponen civitas.



Oleh ILHAM DARY ATHALLAH

**R**encana Strategis Universitas Negeri Yogyakarta (Renstra UNY) 2020-2025 disusun dengan mengacu pada Rencana Pengembangan Jangka Panjang (RPJP UNY) dalam rangka mengembangkan diri menuju *World Class University* (WCU) 2025.

Sebagaimana diungkapkan oleh Sutrisna Wibawa selaku rektor dalam Penyampaian Hasil Kerja Tahunan di Auditorium UNY, Senin (20/01), *World Class University* yang dimaksud ialah Universitas Kependidikan Kelas Dunia (UKKD) yang mampu mencapai peningkatan kolaborasi, daya saing kompetitif, serta daya saing komparatif pada tingkat lokal, nasional, regional, dan internasional dalam bidang pendidikan, kebudayaan,

penelitian, serta pengabdian pada masyarakat dengan tetap berjiwa diri lokal dan nasional Indonesia. Keberhasilan UKKD dapat diukur dengan pemeringkatan Perguruan Tinggi Nasional, Webometrics, Greenmetric, QS World University Ranking (WUR), dan Times Higher Education WUR.

Penyesuaian terhadap periode Renstra UNY 2020-2024 perlu dilakukan dengan mempertimbangkan RPJP yang berakhir pada tahun 2025. Oleh karena itu, Renstra UNY ini disusun untuk periode 2020-2025.

Renstra tahap keempat (terakhir) dalam pencapaian UKKD ini mengacu pada koridor tugas pokok dan fungsi perguruan tinggi, yaitu (1) pengembangan manusia sesuai dengan kemampuan kodratnya dan selaras dengan berbagai

MOU ESZTERHÁZY  
KÁROLYI UNIVERSITY  
DAN UNIVERSITAS  
NEGERI  
YOGYAKARTA.

kebutuhan, (2) pengembangan ilmu, teknologi, seni, dan olah raga yang bermanfaat bagi pembangunan masyarakat, serta (3) peningkatan kehidupan masyarakat Indonesia, dan kemanusiaan melalui penyebaran ilmu, teknologi, seni, dan olah raga. Upaya yang ditempuh dalam rangka mewujudkan UNY sebagai UKKD dilakukan atas dasar landasan yang kokoh, baik hukum, filosofi, maupun ilmiah (empirik) selaras dengan tuntutan masa depan bangsa Indonesia sebagai anggota masyarakat dunia.

#### Visi dan Misi sebagai Asa

Visi UNY dalam rangka menjawab tantangan pendidikan era Revolusi Industri 4.0 yang dijadikan acuan dan arah pengembangan UNY dalam menjalankan perannya pada tingkatan pendidikan tinggi adalah "Menjadi universitas kependidikan berkelas dunia yang unggul, kreatif,

inovatif, dan berkelanjutan pada tahun 2025”.

Pengembangan UNY menuju universitas kependidikan berkelas dunia yang unggul, kreatif, inovatif, dan berkelanjutan tentu tidak mengesampingkan nilai-nilai dasar yang ditetapkan para *founding father* yang telah mengakar di civitas akademika UNY, yaitu ketakwaan, kemandirian, kecendekiaan, dan jati diri keindonesiaan. Ketakwaan mengandung arti bahwa dalam menjalankan amanah-Nya, UNY senantiasa melakukan kegiatan-kegiatan pada jalan yang diridhoi oleh Allah swt. Kemandirian merujuk kepada kemampuan diri yang kuat dalam menjalankan amanahnya sehingga sifat ketergantungan cara berpikir, bersikap, dan bertindak lebih cenderung diprakarsai oleh diri sendiri. Kecendekiaan mengandung arti bahwa setiap berpikir, bersikap, dan bertindak, selalu didasarkan atas kebenaran ilmiah, bukan kepentingan individu ataupun golongan.

Pancasila, Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Bhinneka Tunggal Ika yang merupakan jati diri Indonesia harus

dijunjung tinggi sebagai pijakan dalam menyelenggarakan UNY menuju universitas kependidikan berkelas dunia yang unggul, kreatif, inovatif, dan berkelanjutan.

“Dengan demikian, akhlak, moralitas, kemampuan diri, kebenaran, dan jati diri keindonesiaan merupakan saripati nilai-nilai dasar yang digunakan oleh UNY dalam mengembangkan dirinya menuju universitas berkelas dunia,” ungkap Wakil Rektor IV Senam.

Secara garis besar, nilai-nilai jati diri keindonesiaan yang melandasi pengembangan UNY meliputi nilai dasar individu dan institusi. Semua itu termaktub dalam asa, terujar dalam motto “*Leading in Character Education*” sejalan dengan filosofi pendidikan di UNY yaitu Pancasila. Universitas Negeri Yogyakarta meyakini tujuan utama pendidikan adalah membentuk individu yang dapat mewujudkan nilai-nilai dasar dalam kehidupannya. Motto tersebut dijadikan ikon UNY yang dicantumkan pada berbagai dokumen dan digunakan pada berbagai kegiatan baik tingkat lokal, nasional, regional, maupun internasional.

Visi itu kemudian diterjemahkan dalam lima misi. Yang *pertama*,

Menyelenggarakan dan mengelola pendidikan dalam bidang akademik, vokasi, dan profesi untuk semua jalur dan jenjang pendidikan yang menuntut pengembangan diri dosen dan mendorong mahasiswa memiliki nilai-nilai dasar individu dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai nilai-nilai dasar Pancasila.

Yang *kedua*, menyelenggarakan dan mengelola penelitian dan pengembangan yang menghasilkan penemuan baru di bidang ilmu kependidikan, sains dan teknologi, sosial humaniora, olah raga, kesehatan, dan seni-budaya.

Yang *ketiga*, menyelenggarakan dan mengelola kegiatan pengabdian pada masyarakat yang berorientasi pada hasil-hasil kajian dan penelitian bagi pemberdayaan dan kesejahteraan masyarakat.

Yang *keempat*, menyelenggarakan dan membangun jejaring yang melibatkan pemerintah, masyarakat, akademisi, industri, dan media, baik ditingkat lokal, regional, maupun internasional.

Dan yang *kelima*, menyelenggarakan tata kelola kelembagaan, layanan prima, dan penjaminan mutu yang transparan dan akuntabel. ■

ASIC INSPECTION  
WELCOME  
CEREMONY



# Jurnal UNY Sabet Juara I SINTA Award

Menulis atau binasa sebagai spirit publikasi di jurnal ilmiah ditandakan Jurnal Cakrawala Pendidikan. Tahun lalu menyabet SINTA Award peringkat puncak besutan Kementerian Riset dan Teknologi.

Oleh RONY K. PRATAMA

**P**rofesor Burhan Nurgiyantoro, Ketua Redaktur Jurnal Cakrawala Pendidikan, tersenyum merekah malam itu. Ia mewakili jurnal milik Lembaga Penjaminan Mutu dan Pengembangan Pendidikan (LPPMP) itu ke Jakarta Convention Center (JCC) pada 9 September silam. Jurnal Cakrawala Pendidikan menggondol Juara I untuk kategori Jurnal Ilmiah Terbaik. SINTA Award 2019 memberi angin semilir bagi UNY untuk terus meningkatkan kualitas jurnal yang terindeks.

Terdapat dua aspek kenapa jurnal ini menyabet juara. Antara lain telah terindeks Scopus, memiliki nilai H-5 indeks, mempunyai dampak tertinggi sesuai data dalam SINTA. Burhan menuturkan kalau perolehan itu merupakan keberhasilan kolektif. Selain sinergi dari pengelola jurnal, pimpinan UNY memberikan dukungan penuh. "Tugas berikutnya harus meningkatkan kinerja dan komitmen agar keberlangsungan pengelolaan jurnal dapat lebih menghasilkan prestasi lagi," jelasnya. Ia juga mengharapkan agar jurnal-jurnal lain di UNY mampu meraih indeksasi serupa.

Sutrisna Wibawa, Rektor UNY, mendukung sekaligus mengapresiasi atas perolehan besar itu. Ia mengatakan kalau pencapaian tersebut memberi motivasi bagi pengelola jurnal di UNY supaya terus berbenah agar kualitasnya makin paripurna. "Jurnal kan wujud desiminasi ilmu pengetahuan yang ditulis supaya dapat menjadi



sumbangsih pemikiran bagi masyarakat," jelasnya. Sutrisna menandakan pentingnya menulis dan publikasi agar eksistensi pikiran dosen tersampaikan luas ke publik.

Dilansir dari data Capaian Bidang Akademik UNY tahun 2019, sebanyak 40 jurnal terindeks SINTA. Itu dibagi menjadi enam kluster SINTA. Terbanyak Kluster Jurnal SINTA 3 sebanyak 14 jurnal. Perolehan

PERWAKILAN  
LPPMP UNY  
MENERIMA SINTA  
AWARD 2019

tersebut signifikan bagi UNY sebagai institusi pemroduksi pengetahuan. Jurnal dinyatakan sebagai media paling strategis memublikasikan gagasan ilmiah. Di sana, dialog akademik terjadi. Dialog ilmiah di situ dipenuhi perdebatan teoretis, pensinergian gagasan, bahkan sintesis argumen. Dari percakapan ilmiah yang bersifat teoretis pun ada yang dianyamkan secara praktis. Gagasan tertulis itu pada akhirnya memberi pedoman emansipatoris bagi masyarakat umum.

Universitas Negeri Yogyakarta menuju *World Class University* meniscayakan publikasi terindeks sebagai indikator pemeringkatan perguruan tinggi di seluruh dunia. "Publikasi ilmiah saat ini memegang peranan sangat penting sebagai bukti pertanggungjawaban ilmiah hasil penelitian sehingga dapat dikenal luas secara global," kata Menteri Mohamad Nasir di JCC silam. ■

”  
Tugas berikutnya harus meningkatkan kinerja dan komitmen agar keberlangsungan pengelolaan jurnal dapat lebih menghasilkan prestasi lagi.

# TARGET UNY 2020-2025

Lima tahun bukan waktu yang singkat. Tapi tidak pula begitu panjang. Oleh karena itu, UNY pada setiap tahunnya telah menetapkan target-target tegas atas apa yang perlu dijadikan fokus. Semua upaya tersebut nantinya akan bermuara pada satu hal: menjadikan UNY sebagai Universitas Kependidikan Kelas Dunia

Skenario tahap-tahap dan tema kerja pencapaian visi:



# Kinerja Membanggakan di Tahun 2019 Jadi Bekal Menuju PTNBH

Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) menutup tahun 2019 dengan capaian kinerja yang membanggakan. Menjadi bukti bahwa UNY punya bekal kuat menuju PTNBH.

Oleh ILHAM DARY ATHALLAH

**K**inerja membanggakan tersebut dinilai dari peringkat yang berhasil disabet UNY, di mana kampus yang berpusat di Karangmalang menduduki peringkat 2 versi 4ICU, peringkat 7 versi WCU, peringkat 16 versi Webometric dan Kemristekdikti, dan peringkat 19 versi Greenmetric.

Peringkat unggul juga dapat ditilik di tingkat internasional. Di mana UNY telah merangsek dalam peringkat 85 versi QS ASEAN, peringkat 301+ dalam WCU, dan peringkat 401+ dalam QS Asia.

Masing-masing pemeringkatan tersebut memiliki basis penilaian yang berbeda. 4ICU misalnya, dimana UNY berada di posisi kedua setelah UGM, menilai kapasitas akademik sekaligus diseminasi informasi dan ilmu pengetahuan yang dilakukan universitas melalui media internet.

Pemeringkatan QS menitikberatkan pada pengindeksan artikel jurnal yang ditulis. Sedangkan Greenmetric menganalisis lahan terbuka hijau dan fasilitas ramah lingkungan yang tersedia di universitas.

Walaupun berbeda-beda, semua pencapaian tersebut bermuara pada satu hal: UNY bersungguh-sungguh menyegarkan posisi kampus di tengah percaturan global. Meski kerap diasosiasikan sebagai perguruan tinggi “pencetak guru”, UNY juga dinamis menyongsong jagat luar negeri secara dinamis. Keterbukaan kerja sama dalam pelbagai bidang menjadi titik pijak



Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., Rektor UNY. Membangun relasi, selain dilakukan di atas kertas, oleh Sutrisna diwujudkan secara milenial. Ia memanfaatkan segenap potensi

RAPAT KERJA  
UNTUK RENCANA  
STRATEGIS  
(RENSTRA) 2020-  
2025.



Memajukan Tridharma Pendidikan Tinggi sepanjang tahun 2019 lewat catatan kinerja yang membanggakan, dan menetapkan target ambisius namun tetap realistis di tahun depan.

media sosial, termasuk YouTube, sebagai bahan desiminasi, baik lokal, nasional, regional, maupun internasional. “Kampus kelas dunia harus menyesuaikan semangat Revolusi Industri 4.0. dan Society 5.0.” tegas Sutrisna.

Semangat Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 tersebut kemudian diterjemahkan lewat dua hal: memajukan Tridharma Pendidikan Tinggi sepanjang tahun 2019 lewat catatan kinerja yang membanggakan, dan menetapkan target ambisius, namun tetap realistis di tahun depan.

**Tingkatkan Pengajaran, Penelitian, dan Pengabdian Kepada Masyarakat** Sepanjang tahun 2019, UNY telah



DOK. HUMAS UNY

berhasil meningkatkan Tridharma Pendidikan Tinggi di segala lini.

Untuk meningkatkan Bidang Pengajaran, UNY telah mencetak 14 guru besar baru. 11 guru besar yang sudah dilantik diantaranya adalah: Saefur Rahmat (Sejarah Indonesia), Sunarto (Program Komunikasi), Setyabudi Indartono (Manajemen Sumber Daya Manusia), Farozin (Bimbingan dan Konseling), Samsul Hadi (Pembelajaran Kejuruan), Lantip Dian Prasojo (Manajemen Pendidikan), Suyanta (Kimia Analitik), Moch. Bruri Triyono (Pembelajaran Vokasi), Hari Sutrisno (Kimia Anorganik), Sutarto (Kurikulum Pendidikan Vokasi), dan Mukminan (Teknologi Pembelajaran Geografi).

Dengan tambahan guru besar

▲  
RAPAT KERJA  
UNTUK RENCANA  
STRATEGIS  
(RENSTRA) 2020-  
2025.

tersebut, UNY sepanjang sejarahnya telah menelurkan 147 guru besar. Bidang ilmu mereka yang tersebar dalam banyak bidang juga membuktikan bahwa UNY memiliki potensi besar untuk berkontribusi pada banyak sendi kehidupan di masyarakat.

”

Kedepan akan terus dorong, sampai 10 bahkan 15 persen dosen bergelar professor, dan 50-60% doktor dalam empat tahun. Target sementara 2020, 8% professor.

Sebanyak 369 tenaga pendidik UNY, atau sejumlah 34,5%, kini juga telah bergelar doktor. Ditambah dengan ratusan lagi dosen lain yang sedang menjalani studi S3 dan akan menuntaskan studinya dalam beberapa tahun kedepan. UNY optimis meningkatkan kualitas pengajaran di kampus secara berkelanjutan. Terlebih lagi, UNY juga meningkatkan pembelajaran dengan fasilitas *e-learning* secara signifikan. Saat ini, UNY sudah punya 1.109 modul pembelajaran *online* yang bisa diakses mahasiswa kapan saja.

“Kedepan kami juga akan terus dorong, sampai 10 bahkan 15 persen dosen bergelar professor, dan 50-60% doktor dalam empat tahun (*staff with a PhD*). Target sementara tahun 2020, 8% professor. Artinya tahun depan



kami menargetkan akan tambah 10 guru besar lagi,” ungkap Sutrisna. Meningkatnya kualitas pengajaran juga terbukti pada meroketnya IPK lulusan, akreditasi program studi, dan menurunnya masa studi lulusan. Per tahun 2019, rata-rata mahasiswa S1 UNY lulus dengan IPK 3,49 dan masa studi 4,56 tahun. Sejumlah 71 program studi UNY juga telah terakreditasi A, dengan 32 lainnya terakreditasi B, dan 8 lainnya merupakan program studi baru yang masih dalam proses akreditasi.

“Artinya, hampir setengah atau lebih dari 40% anak UNY, lulus dengan predikat *cum laude*,” ungkap Sutrisna.

Dari segi penelitian, komitmen UNY mewujudkan Tridharma Perguruan Tinggi terbukti dari meningkatnya jumlah hak kekayaan intelektual dan jurnal terindeks. Total pada 2019, UNY telah memiliki 10 paten, 430 hak cipta, dan 3 desain industri. Sejumlah 40 jurnal yang diterbitkan UNY dan banyak ditulis oleh civitas, juga secara berkelanjutan berhasil mendiseminasikan ilmu, karya, serta pemikiran terbaik untuk kemajuan di segala bidang, utamanya dunia pendidikan.

Salah satu jurnal UNY, Jurnal Cakrawala Pendidikan, bahkan berhasil menyabet Peringkat I dari SINTA Award yang digelar Kemristekdikti. Jurnal Cakrawala Pendidikan juga telah terindeks SCOPUS, sebuah pengindeksan internasional sejak tahun 2018.

Artinya, jurnal UNY merupakan salah satu yang terbaik di Indonesia. Capaian ini menunjukkan komitmen UNY dalam mengembangkan dunia pendidikan tak hanya berhenti di ruang-ruang kelas. Tapi juga mempublikasikannya agar bermanfaat untuk seluas-luasnya kepada masyarakat.

MOU ESZTERHÁZY  
KÁROLY UNIVERSITY  
DAN UNIVERSITAS  
NEGERI  
YOGYAKARTA.



Meningkatnya kualitas pengajaran juga terbukti pada meroketnya Indeks Prestasi Kumulatif lulusan, akreditasi program studi, dan menurunnya masa studi lulusan.

Pengembangan kemahasiswaan dan sarana prasarana juga tak kalah pesat. Ada 1.056 mahasiswa berprestasi pada tahun 2019 dengan 132 diantaranya meraih penghargaan di tingkat internasional. Sebanyak 210 mahasiswa juga mendirikan *start up* dan berwirausaha.

Secara sarana-prasarana, aspek keuangan dan operasional UNY juga maju pesat. Ditargetkan sebesar 235 milyar, pendapatan UNY justru tercatat sebesar 305 milyar. Operasional UNY juga didukung sistem informasi dan layanan akademik berbasis IT. Mulai dari E-Laporan, Arsip Digital, Sistem Yudiwis, Early Warning System, dan Laporan PD-Dikti yang memadukan data dan pelayanan dengan sistem digitalnya. Hanya menggunakan laptop ataupun *handphone*

Dalam segi Pengabdian Kepada Masyarakat, UNY pada tahun 2019 cururkan beasiswa bidikmisi pada 6.138 mahasiswa. UNY juga punya kuota afirmasi untuk anak dari Papua dan daerah 3T, di mana pada 2019 ini menerima total 41 anak. Melalui program tersebut, UNY ingin pendidikan diakses seluruh lapisan masyarakat tanpa terkecuali.





DOK. HUMAS UNY

“Ini sesuai dengan semangat mencerdaskan kehidupan bangsa,” tukas Sutrisna.

### Menuju Kelas Dunia

Capaian tinggi tak membuat UNY berpuas diri. Di tahun 2020, UNY menargetkan diri merangsek di peringkat 70 versi QS ASEAN, peringkat 451 Asia, dan peringkat 801 dunia. Menyalip 15 peringkat dibanding tahun 2019.

Untuk itu, ada empat arah kebijakan yang menjadi fokus UNY: menjadi rujukan mutu pendidikan, menumbuhkan kreatifitas dan inovasi, meningkatkan daya saing mahasiswa, dan meningkatkan reputasi akademik. Fokus itu akan diterjemahkan dalam program-program konkrit, seperti meningkatkan jumlah guru besar, doktor, meningkatkan layanan berbasis IT di kampus, hingga mempublikasikan lebih banyak lagi karya jurnal.

▲  
CLOSING  
CEREMONY  
CONCLUDING  
DISCUSSION  
PROGRAMME  
ASSESSMENT  
ASIIN.

Pembangunan Sekolah Vokasi di Gunungkidul juga akan menjadi prioritas UNY seiring permintaan sekaligus hibah tanah seluas 4,8 hektar dari Pemerintah Kabupaten Gunungkidul. Pada 2020, kampus akan dibangun dan langsung membuka pendaftaran pada bulan Juli mendatang. Ada delapan prodi yang akan dibuka oleh UNY, diantaranya: Pengelolaan Usaha Rekreasi, Logistik Perdagangan Internasional, Bisnis Kreatif, Bisnis

Digital, Tata Boga, Tata Busana, Akuntansi, dan Teknik Informatika.

Pembangunan Kampus UNY Gunungkidul rencananya akan dimulai pada Januari 2020. Sekolah vokasi yang akan didirikan ini mengacu dengan prioritas pemerintah dalam mengembangkan pendidikan yang *link and match* dengan dunia industri, sehingga menerapkan sistem *multi entry multi exit* (MEME). Melalui sistem ini, mahasiswa bisa memilih hendak menjalani perkuliahan dalam jenjang D1/D2/D3/D4 sesuai kebutuhan masing-masing.

“Melalui program dan komitmen untuk terus berinovasi, kami berharap apa yang akan dikerjakan di tahun 2020 berkontribusi untuk target jangka panjang sesuai visi misi Universitas Negeri Yogyakarta: *Menjadi Universitas Kependidikan Berkelas Dunia di Tahun 2025!*,” tegas Sutrisna. ■

”

Sekolah Vokasi didirikan mengacu dengan prioritas pemerintah dalam mengembangkan pendidikan yang *link and match* dengan dunia industri.

WAWANCARA KHUSUS **Dr. WIDARTO, M.Pd.**  
DEKAN FAKULTAS TEKNIK UNY

# Prodi Baru untuk Memenangkan Kompetisi

Bagi Fakultas Teknik UNY, pendidikan mesti memerhatikan pengembangan keilmuan yang berjalan seiring pasar dan kebermanfaatannya bagi masyarakat. Tiga ekspektasi yang disebut Widarto siap dipenuhi tiga prodi baru yang per 2019 ini dibuka. Tujuannya adalah demi kemenangan UNY dan Indonesia dalam kompetisi global!

Kepada Redaktur Pewara Dinamika **Ilham Dary Athallah**, Widarto bercerita di sela-sela Upacara Dies Natalis FT UNY, Kamis (07/02), tentang bagaimana peta jalan pengembangan program studi Teknik Manufaktur, Teknik Elektro, dan Teknologi Informasi yang dirilis tahun ini. Tiga prodi Teknik murni tersebut menurutnya sejalan dengan tema besar dies FT UNY: Seputar reorientasi pendidikan di tengah tantangan industri 4.0.

**Dalam laporan Dies Natalis bapak menyebutkan adanya tiga program studi baru berlatar Teknik murni dibuka. Apa perbedaan dengan program studi teknik yang lain di UNY?**

Fakultas Teknik UNY per tahun ajaran 2019/2020 telah membuka tiga Program Studi S1 berlatar belakang teknik murni. Yaitu: Teknik Manufaktur, Teknologi Informasi dan Teknik Elektro. Disebut teknik murni, karena program studi ini tidak memuat materi pedagogik kependidikan.

Sehingga program studi ini murni mengajarkan ilmu teknik. Peserta didik S1 teknik murni akan memperoleh pengetahuan bagaimana menciptakan sesuatu dengan ilmu teknik. Berbeda dengan program studi kependidikan di Fakultas Teknik UNY, yang mengajarkan bagaimana kembali mengajarkan ilmu teknik itu ke murid-muridnya di sekolah kejuruan.

Dan beda juga dengan D3 teknik murni, yang beberapa kita sudah punya seperti contoh D3 Teknik Elektro, Teknik Mesin, Teknik Otomotif, dan Teknik Sipil. Karena di D3 yang diajarkan adalah kemampuan vokasional. Langsung berfokus pada mempraktikkan ilmu teknik di lapangan.

**Kenapa Fakultas Teknik UNY membuka teknik murni?**

Program studi teknik murni akan saling melengkapi kependidikan teknik. Pimpinan selalu mengarahkan kita untuk membuka program studi baru yang sesuai dengan perubahan zaman. Dan kami menerjemahkan-



DOK. UNY

nya dengan mengharapkan lulusan Fakultas Teknik bisa *double degree* memperoleh gelar ST dan S.Pd.

Jadi mereka bisa memiliki kemampuan komplet ilmu teknik dan kemampuan mengajar, atau bisa jadi salah satu saja sesuai dengan pilihan mereka.

Kebijakan ini juga sejalan dengan semangat studi kependidikan di UNY. Saat UNY masih bernama IKIP Yogyakarta dan membuka program-program studi kependidikan, kampus ini ya mendidik guru. Dan program studi kependidikan, pada zaman tersebut, paling tepat untuk itu.

Tapi Fakultas Teknik selalu berusaha untuk memerhatikan perkembangan zaman. Ada permintaan pasar (*demand driven*), an-

tisipatif terhadap perubahan kebutuhan pasar (*market driven*), serta mengembangkan studinya dengan menyesuaikan kondisi ekonomi, kebijakan pembangunan ekonomi, dan kebutuhan tenaga kerja (*man-power*). Juga kebutuhan masyarakat yang harus diperhatikan dalam mengembangkan ilmu dan apa yang kita ajarkan.

Sejalan dengan pengamatan kami atas kebutuhan masyarakat dan pasar, ternyata lulusan fakultas ini banyak yang tidak jadi guru. Justru terserap di industri. Dikarenakan secara skill dan bakat, lulusan pedagogik di fakultas ini juga telah menguasai ilmu teknik.

Jadilah untuk memenuhi kebutuhan tersebut, sekalian kita buka program studi berlatar belakang teknik murni. Sehingga lulusan kami bisa menguasai pendidikan dan teknik murni, dan semakin kompeten di bidang manapun.

Jika mereka terjun ke industri, maka mereka benar-benar mumpuni. Dan jika mereka menjadi guru, maka akan menjadi pendidik yang profesional.

**Apakah program studi teknik murni nantinya berbeda dengan program studi yang sudah ada?**

Secara nama, perbedaan program studi kependidikan dan teknik murni bisa hanya beda beberapa kata. Tapi secara substansi bisa ada banyak hal baru. Di jurusan saya Teknik Mesin, jurusan kependidikannya Teknik Mesin, dan teknik murninya Teknik Manufaktur. Manufaktur ini bagian konsentrasi studi dari ilmu-ilmu dalam Teknik Mesin. Seperti energi sampai ilmu bahan (metalurgi).

Dalam Pendidikan Teknik Mesin, anda akan diberi pengetahuan tentang ilmu-ilmu yang ada di studi ini. Namun pemilihan materi hingga penyusunan kurikulumnya, akan sangat nampak untuk satu tujuan: Mengajarkan lagi ilmu itu ke anak-anak.



RISTEKDIKI.GO.ID

Sedangkan dalam Teknik Mekatronika, pengetahuan yang diajarkan serupa dengan ilmu-ilmu yang ada di studi ini. Namun tujuannya adalah agar ia bisa tahu tentang mesin. Bagaimana merancang, bagaimana proses manufaktur dan sistem produksi, dan lainnya.

Di situlah bedanya. Namun di situ juga bisa dilihat banyak juga persamaannya. Sehingga waktu kita nanti akan merancang *double degree*, akan ada banyak SKS yang *interchangeable*, tidak perlu diambil lagi untuk bisa lulus dengan gelar ST dan SPD.

Misalnya, lagi-lagi, di Pendidikan Teknik Mesin, anak Semester 1 ambil Teori Permesinan Dasar 2 SKS. Itu juga diajarkan di Teknik Mekatronika. Jadi *interchangeable*.

**Bagaimana rencana mengembangkan program**

#### studi teknik murni kedepannya?

Kami punya rencana mengembangkan program studi Sipil dan Perencanaan. Nantinya program-program studi ini S1. Karena memang arahan dari Kementerian Ristekdikti. Kami sempat menjajaki membuka D4, namun arahan yang ada lebih ke mendirikan S1.

Program-program studi teknik murni yang lain, menyusul. Terus digodog dan nanti akan ada tim serta publikasinya ke masyarakat bila SK persetujuan dan pembentukan struktural program studi lengkap dengan tenaga pengajarnya telah terbit.

Untuk program studi teknik murni yang sudah ada, diarahkan berkolaborasi dengan industri. Susun kurikulum yang kaya akan materi teknik terbaru. Prodi baru akan segera mengusulkan akreditasi sesuai dengan disyaratkan Kementerian Ristekdikti.

Dan semua kegiatan dalam program studi teknik murni kita upayakan untuk tersaji sebaik mungkin, agar jangan sampai anak didik kita ketinggalan. Karena tujuan kita adalah mewujudkan sistem pendidikan berbasis *Science, Technology, Engineering and Mathematics* atau STEM. Yakni sebuah model pembelajaran populer di tingkat dunia yang efektif dalam menerapkan Pembelajaran Tematik Integratif dengan menggabungkan empat bidang pokok dalam pendidikan.

#### Harapan dalam pengembangan program studi teknik murni?

Seperti arahan bapak pimpinan, FTUNY, termasuk lewat program studi teknik murni ini, senantiasa menjadi yang terdepan untuk memenangkan peta persaingan di era industri 4.0. Tidak hanya di Indonesia, namun juga di kancah global sehingga membawa kesuksesan bagi UNY dan Indonesia. ■

# Wastafel Mahakarya Teknik Sipil UNY

Inovasi baru hadir di UNY. Jika sebagian besar wastafel harus disentuh atau dioperasikan dengan tangan, wastafel buatan Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Fakultas Teknik UNY ini dioperasikan dengan cara diinjak. Mendukung pemutusan mata rantai penyebaran virus Corona.



Oleh ILHAM DARY ATHALLAH

**M**embawa tujuan untuk mempermudah akses cuci tangan bagi masyarakat, Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan berinisiatif menciptakan wastafel injak portable. Wastafel ini murah, mudah dibuat, dan meminimalisir kontak sentuhan karena bisa dinyalakan hanya dengan menginjak pedal di bagian bawah wastafel.

“Wastafel ini kolaborasi dan peran aktif Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan FT dalam ikut menangani Covid-19. Dibuat oleh Muhammad Riza, Didik Setiawan, dan Fauzan Surya Valistya di bawah bimbingan Nur Hidayat, M.Pd.,

Dr. Slamet Widodo, Dr. Nuryadin Raharjo, Dr. Satoto Endang Nayono, S.T., M.Eng., M.Sc. Sedangkan hand sanitizer dibuat Pendidikan Kimia FMIPA. Kami sama-sama berharap dapat berkarya untuk menyediakan akses cuci tangan,” ungkap Riza.

**Memutus Corona dengan Cuci Tangan** de ini mulanya berangkat dari pengamatan para civitas Teknik Sipil UNY. Mereka menyaksikan

▲  
WASTAFEL INJAK  
PORTABEL KARYA  
MAHASISWA  
TEKNIK SIPIL DAN  
PERENCANAAN UNY

berbagai pusat perbelanjaan dan pasar tradisional yang masih ramai dikunjungi banyak orang sehingga berisiko penularan Covid-19. Sehingga tercetuslah ide menyediakan sarana cuci tangan berupa wastafel portabel.

Sama seperti pembuatan baju APD, wastafel dibuat para civitas sejak awal bulan April. Bahan-bahan pembuatan wastafel seperti tong, ember, pipa, dan kran mudah didapatkan di pasaran. Proses perakitannya pun cepat dan mudah. Keunggulan wastafel ini yaitu tidak perlu disentuh atau dioperasikan dengan tangan sehingga meminimalisir kemungkinan penyebaran virus.

“Kita tidak perlu menyentuh kran



Wastafel ini murah, mudah dibuat, dan meminimalisir kontak sentuhan.

air serta sabun cair secara langsung karena keduanya secara teknis dapat dikendalikan menggunakan kaki dengan diinjak,” terang Nur Hidayat.

Latar belakang pembuatan alat ini karena ditengah kondisi pandemi Corona masih banyak tempat umum yang belum dilengkapi fasilitas cuci tangan seperti pasar-pasar tradisional, padahal tingkat kunjungan masyarakat masih tinggi. Hal ini diperparah dengan sebagian masyarakat yang masih enggan menggunakan fasilitas cuci tangan di tempat umum karena mungkin ragu akan kebersihannya.

Lebih jauh, Nur Hidayat menjelaskan bahwa penggunaan alat ini dengan cukup menginjak pedal seperti pada mobil hingga kran air terbuka dan sabun cair keluar dari botolnya. Wastafel portabel ini menggunakan sabun dan dibilas dengan air mengalir sehingga diharapkan mampu mencegah penularan virus Covid-19 di berbagai pusat keramaian

“Selain itu, wastafel ini juga tidak memerlukan aliran listrik dan dapat dipindah-pindah (portable) sesuai kebutuhan, baik outdoor maupun indoor,” imbuh Nur Hidayat.

Alat ini sangat cocok untuk digunakan di berbagai tempat umum, seperti terminal, masjid, pasar, puskesmas, poliklinik, masjid, toko/minimarket, dan sejenisnya.

#### Dibagikan ke Internal dan Puskesmas Sekitar Kampus

Nur Hidayat menambahkan bahwa

pembuatan prototipe menghabiskan waktu 3 hari. “Setelah prototipe jadi, kami hanya membutuhkan waktu 2 hari untuk pembuatan setiap unitnya,” lanjutnya.

Biaya pembuatan tiap unitnya sangat terjangkau (tidak lebih dari 1 juta per unit). Sementara ini, produksi wastafel injak ini masih untuk intern UNY dan akan disumbangkan ke puskesmas disekitar kampus.

Harapannya, wastafel tersebut ketika diserahkan ke masyarakat dapat dipindah untuk ditempatkan di lokasi strategis. Selain itu, desain yang mudah juga dapat dicontoh masyarakat agar semakin banyak lagi fasilitas cuci tangan yang tersedia.

“Kami justru berharap alat wastafel portabel ini ditempatkan di tempat strategis, dilihat banyak orang, dan ditiru sehingga makin banyak orang yang bisa mengakses cuci tangan,” pungkas Riza. ■

”

Penggunaan alat ini (wastafel injak portabel) dengan cukup menginjak pedal seperti pada mobil hingga kran air terbuka dan sabun cair keluar dari botolnya.



# APD Ciptaan UNY untuk Pahlawan Tenaga Kesehatan di Gunungkidul

Semprot disinfektan, bagikan hand sanitizer, Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd. bersama warga Gunungkidul cegah Covid-19. Bukti kehadiran UNY untuk kepentingan masyarakat luas.

Oleh ILHAM DARY ATHALLAH

Sebagai wujud implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi pada aspek pengabdian masyarakat, Universitas Negeri Yogyakarta memberikan bantuan sarana penanggulangan Coronavirus disease 2019 (Covid-19) ke Kabupaten Gunungkidul.

Bantuan yang terdiri dari wastafel injak portabel, masker, alat pelindung diri (APD), dan hand sanitizer juga diberikan ke tiga kabupaten lain di DIY, yakni Sleman, Kulon Progo, dan Bantul.

“Semua hasil riset dan produksi civitas akademik UNY. Dibuat mahasiswa dengan dampingan dosen,” terang Rektor UNY, Sutrisna Wibawa saat menyerahkan sarana penanggulangan Covid-19 di Dinas Kesehatan (Dinkes) Gunungkidul, Senin (27/4/2020).

Sutrisna paham, pengadaan APD dan sarana lain bagi tenaga medis di Gunungkidul telah dianggarkan oleh pemerintah. Akan tetapi, diharapkan dengan diserahkannya bantuan tersebut dapat lebih menunjang kinerja tenaga medis.

“Apalagi belakangan ini banyak kiriman jenazah dari luar daerah yang harus dimakamkan sesuai protokol Covid-19,” tandasnya.

## Juga Bagikan Hand Sanitizer dan Semprot Disinfektan

Sutrisna merinci bantuan yang diserahkan, di antaranya 100 set APD, 100 botol hand sanitizer masing-masing ukuran 1 liter, 100 masker,



DOK. HUMAS UNY

dan wastafel injak portabel sebanyak tiga unit.

Dipaparkan lebih lanjut, APD yang terdiri dari baju hazmat berbahan

APD CIPTAAN UNY  
UNTUK TENAGA  
MEDIS DI DIY



Bantuan yang terdiri dari wastafel injak portabel, masker, alat pelindung diri (APD), dan hand sanitizer juga diberikan ke tiga kabupaten lain di DIY, yakni Sleman, Kulon Progo, dan Bantul.

kain spunbound standar medis, masker, dan pelindung muka (faceshield) berbahan plastik tersebut dibuat oleh mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Busana. Masker yang dibuat berbahan kain kedap air (waterproof) tiga lapis. Lapisan tengah diberi bahan viselin untuk filter mikron dan lapisan dalam berbahan kain antibakteri.

Adapun hand sanitizer dibuat oleh mahasiswa Jurusan Pendidikan Kimia FMIPA UNY sesuai standar WHO. Lantas untuk wastafel injak portabel dibuat mahasiswa Fakultas Teknik Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan.

“Agenda ‘UNY Peduli’ ini juga merupakan rangkaian peringatan Dies Natalis ke-56,” kata Sutrisna.

Agenda-agenda tersebut berlangsung karena Rektor kerap memperoleh aspirasi dari masyarakat akar rumput. Pesan yang masuk melalui sosial media terus mengalir ke ponsel dan akun resmi Rektor UNY, Sutrisna Wibawa. Pesan itu datang dari warga masyarakat Gunungkidul yang punya semangat sama yakni memerangi wabah Corona.

Menjawab kebutuhan masyarakat, Sutrisna Wibawa terus melakukan penyemprotan. Hingga tulisan ini diturunkan pada Senin (13/04), Sutrisna telah ikut serta menyemprotkan disinfektan di sembilan kecamatan, yakni Playen, Nglipar, Wonosari, Karangmojo, Semanu, Ponjong, Semin, Saptosari, dan Ngawen.

Salah satu penyemprotan tersebut berlangsung Jumat (10/4) pagi.



Di, mana pada saat itu, penyemprotan dilangsungkan di Pasar Ponjong.

“Banyak masyarakat Gunungkidul menghubungi melalui media sosial agar mendapatkan bantuan terkait pencegahan wabah Corona. Terlebih, pandemi virus Corona telah membuat Gunungkidul dan seluruh DIY berstatus tanggap darurat. Hari ini, permintaan itu kita jawab dengan menyemprot Pasar Ponjong,” ungkap Sutrisna Wibawa yang merupakan putra Gunungkidul ini.

Dalam kegiatan Jumat pagi, Sutrisna didampingi jajaran Kepolisian Sektor Ponjong yang dipimpin Kapolsek Ponjong Kompol Sudono. Selain itu, juga hadir kepala dusun beserta perangkat Desa Ponjong, tokoh pemuda, kader kesehatan, dan anggota tim Penanggulangan Virus Corona di seputaran Gunungkidul.

Dalam aksi tersebut, tiga tangki disinfektan dibawa Sutrisna untuk disemprotkan di sekeliling pasar. Masjid Al Irsyad dan sekeliling Jalan Proliman yang berdekatan dengan pasar juga turut disemprot. Sedangkan hand sanitizer, dibagikan

▲  
PENYAMPAIKAN  
BAKSIS UNTUK  
MASYARAKAT  
GUNUNGKIDUL

kepada para pedagang dan pengunjung pasar.

#### Memutus Rantai Penyebaran Corona

Melalui penyemprotan dan pembagian hand sanitizer ini, Sutrisna berharap rantai penyebaran virus Corona terputus, utamanya di Pasar Ponjong. “Sambil mempererat tali silaturahmi dengan masyarakat, kegiatan ini bertujuan untuk memutus rantai penyebaran virus Corona di pusat-pusat keramaian,” ungkap Sutrisna.

Jauhari (35), sebagai salah satu pedagang sembako keliling yang mendapatkan hand sanitizer dari Sutrisna, mengaku berterima kasih dan sangat terbantu. Dengan hand sanitizer yang telah diberikan, dirinya bisa menjaga diri dari penyebaran virus saat berbelanja di pasar.

“Saya ke pasar kan kulakan untuk dijual lagi ke Ngampelombo (sebuah dusun di Kecamatan Ponjong). Dengan adanya hand sanitizer ini, saya terbantu agar tidak tertular virus dan tidak membawa virus ke kampung saya,” ungkap Jauhari.

Selain di Pasar Ponjong, Sutrisna juga melakukan penyemprotan disinfektan di Desa Jatiayu, Kecamatan Karangmojo. Aksi ini dilakukan bersama dengan tokoh dan warga di daerah tersebut. Dimulai dari Masjid Al-Ikhlash, penyemprotan dilakukan hingga siang hari. “Di hari-hari berikutnya, juga akan melakukan penyemprotan di kampung dan kecamatan lainnya sesuai dengan permintaan masyarakat,” imbuh Sutrisna. Melalui aksi ini, Sutrisna berpesan agar masyarakat tetap optimis dan waspada, namun tidak panik.

Penyemprotan disinfektan yang dilakukan sesuai aturan pemerintah dan WHO dapat memutus rantai penyebaran corona. Pelaksanaan secara tepat dan rutin dapat melibatkan seluruh komponen masyarakat sehingga memupuk jiwa gotong royong dan silaturahmi.

“Ayo sebagai putra-putri Gunungkidul, kita lawan Corona dengan gotong royong. Corona bisa kita lawan tuntas apabila kita bersama-sama dan selalu optimis!” pungkas Sutrisna. ■

# Hand Sanitizer dan Sabun Daun Jambu Air, Ramuan UNY untuk Lawan Corona!

Jamak diketahui cara mujarab melawan Corona adalah dengan cuci tangan. Berangkat dari anjuran tersebut, UNY memfasilitasi masyarakat lewat terobosan di bidang kimia. Berupa Hand Sanitizer dan Sabun Daun Jambu Air untuk membersihkan tangan dan permukaan dari Corona!

Oleh ILHAM DARY ATHALLAH

**W**abah Covid-19 perlu diantisipasi dengan berbagai hal, di antaranya menggunakan masker, mencuci tangan dengan sabun, atau memakai hand sanitizer. Kebutuhan terhadap hand sanitizer yang meningkat membuatnya menjadi langka di pasaran. Untuk melengkapi akses cuci tangan, Jurusan Pendidikan Kimia FMIPA UNY juga meracik produk pembersih tangan menurut standar World Health Organization (WHO).

“Mengandung alkohol 70%, gliserol pelembab 1,45%, dan pewangi yang harum dan lembut di kulit. Cairan ini seluruhnya dibuat civitas laborat kimia FMIPA UNY dengan standar prosedur operasi yang bermutu tinggi,” ungkap Erfan Priyambodo selaku Koordinator Pembuatan Hand Sanitizer UNY.

## Melawan Penyebaran Corona di Permukaan

Menurut Koordinator Pembuatan Hand Sanitizer Erfan Priyambodo, setiap kemasan hand sanitizer memiliki kadar alkohol (etanol food grade) 70% yang terbukti efektif digunakan sebagai antiseptik.

“Selain itu, pada hand sanitizer ini juga mengandung gliserol dengan kadar 1,45% yang berfungsi sebagai pelembab supaya kulit tidak mudah teriritasi karena kontak dengan alkohol,” kata Erfan.

Bahan lain yang digunakan adalah hidrogen peroksida (H<sub>2</sub>O<sub>2</sub>) 0,125% dan pewangi. Dosen Jurusan



PRASETYO / HUMAS

Pendidikan Kimia tersebut mengatakan bahwa pembuatan dan pengemasan produk hand sanitizer ini dilakukan dengan penuh kehati-hatian oleh staf laboratorium kimia

HAND SANITIZER  
BUATAN  
MAHASISWA  
PENDIDIKAN KIMIA  
FMIPA UNY



Mengandung alkohol 70%, gliserol pelembab 1,45%, dan pewangi yang harum dan lembut di kulit. Cairan ini dibuat civitas laborat kimia FMIPA UNY dengan standar prosedur operasi bermutu tinggi.

FMIPA UNY sesuai dengan prosedur operasi standar pembuatan larutan di laboratorium.

Untuk membuat hand sanitizer tersebut, etanol 96% sebanyak 833,3 ml, hidrogen peroksida 3% sebanyak 41,7 ml, dan gliserol 98% sebanyak 14,5 ml dituangkan dalam labu ukur 1000 ml. Labu diisi dengan air suling 1000 ml atau air yang telah direbus dan didinginkan. Kocok labu dengan lembut untuk mencampur isinya.

Dekan FMIPA UNY Ariswan mengapresiasi karya dari Jurusan Pendidikan Kimia tersebut dan berharap agar hand sanitizer ini dapat bermanfaat bagi masyarakat. Hand sanitizer telah dibagikan di berbagai tempat dalam kegiatan bakti sosial UNY.

## Ciptakan Juga Sabun Daun Jambu Air

Merebaknya virus corona atau Covid-19 di beberapa wilayah di Indonesia mendorong beberapa mahasiswa Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Yogyakarta (FMIPA UNY) untuk menciptakan sabun cuci tangan. Hal ini tentu sebagai upaya pencegahan virus atau bakteri yang sudah beredar di masyarakat. Jika tak dicegah dengan cuci tangan, penyebarannya akan semakin cepat. Biasanya, penyakit menyerang manusia karena malas mencuci tangan sebelum makan. Cuci tangan menggunakan sabun atau hand wash dapat meminimalisir bakteri yang ada.

Kini banyak produk sabun cuci tangan beredar di masyarakat yang mengandung senyawa-senyawa antibakteri. Senyawa itu mampu





menghambat pertumbuhan atau membunuh bakteri, terutama bakteri yang memberikan efek negatif bagi kesehatan manusia.

Karena itu, sekelompok mahasiswa FMIPA UNY coba meneliti daun jambu air dengan nanopartikel perak untuk dibuat sabun pencuci tangan. Tim penelitian terdiri atas Laatifah (Prodi Fisika), Dian Saputra (Prodi Pendidikan Biologi), dan Ulfa Fitri Rohmatin (Prodi Kimia). Dipilihnya bahan jambu air, menurut Laatifah, karena mengandung beberapa senyawa aktif berupa flavonoid, saponin, alkaloid, dan triterpenoid. Salah satu dari senyawa tersebut yakni senyawa saponin memiliki manfaat sebagai pembersih atau antiseptik.

"Daun jambu air dikenal sebagai salah satu obat tradisional untuk menyembuhkan beberapa infeksi akibat antigen berupa bakteri," ujar Laatifah seperti dikutip dari laman resmi UNY, Kamis (19/3).

Dengan nanopartikel perak, Dian Saputra menambahkan bahwa umumnya partikel tersebut

▲  
PROSES  
PEMBUATAN  
HAND SANITIZER  
DAN SABUN DAUN  
JAMBU AIR

digunakan karena salah satu sifatnya bertoksik rendah. Dikatakan, ion perak bersifat netral dalam air, tahan asam, garam, dan berbasah lemah.

"Nanopartikel sendiri memiliki banyak kegunaan, antara lain sebagai pectrom, katalis, zat pelapis permukaan, dan antibakteri," katanya.

Sementara Ulfa Fitri Rohmatin menjelaskan, pembuatan sabun cuci tangan dari daun jambu air melalui beberapa tahap. Pembuatan hand wash daun *Syzygium aqueum* menggunakan basa KOH, gliserin, dan minyak VCO.

Terdapat beberapa pertimbangan untuk memilih bahan-bahan pembuatan sabun. Pemilihan KOH sebagai bahan pembuatan sabun dengan alasan ketika digunakan untuk hand wash atau sabun pencuci tangan maka KOH lebih mudah larut dibanding dengan senyawa NaOH. Alasan penggunaan VCO sebagai bahan dasar pembuatan sabun karena merupakan minyak paling kaya kandungan asam lemak yang menguntungkan kulit dibandingkan dengan minyak lainnya.

Warna VCO yang bening dan jernih juga mudah larut dalam air. Penambahan gliserin pada sabun berfungsi sebagai pelembut. Penggunaan gliserin pada pembuatan hand wash dikarenakan gliserin adalah produk samping dari reaksi hidrolisis antara minyak nabati dengan air untuk menghasilkan asam lemak. Gliserin merupakan humektan sehingga dapat memiliki fungsi sebagai pelembab pada kulit. Pada kondisi atmosfer sedang ataupun pada kondisi kelembaban yang tinggi, gliserin dapat melembabkan kulit dan mudah dibilas. ■

”

Daun jambu air dikenal sebagai salah satu obat tradisional untuk menyembuhkan beberapa infeksi akibat antigen berupa bakteri.

# Memadukan Kearifan Lokal dan Kualitas Dunia

Pentingnya menjunjung nilai kearifan lokal diperkuat dengan perlunya menanamkan karakter di dunia pendidikan di masa modern ini, seiring dunia hendak menginjak era Society 5.0. Di era tersebut nantinya, tidak hanya banyak pekerjaan yang digantikan oleh teknologi. Namun juga interaksi manusia akan berubah secara holistik akibat adanya jembatan fasilitas berbasis digital dan kecerdasan buatan. Salah mendidik di era ini akan membuat kita menjadi robot yang nir-empati, dan sekadar mengikuti tren globalisasi alih-alih membuat tren itu sendiri.



Oleh ILHAM DARY ATHALLAH

Il inilah yang menjadi latar belakang, bagaimana kearifan lokal harus dipadukan dengan kualitas pendidikan yang mengakomodasi kebutuhan modern. Di UNY, hal tersebut hadir dari capaian-capaian tingkat internasional. Termasuk menghadirkan pendidikan berkualitas internasional lewat cara mencetak program studi yang diakui dunia.

Jumlah program studi terakreditasi

internasional meningkat pesat sejak tahun 2016 hingga 2020. Pada periode Januari-April tahun 2020 terdapat tambahan sejumlah 9 program studi terakreditasi internasional. Terselenggara pula visitasi AUN QA untuk empat prodi yaitu Pendidikan Teknik Elektro, Pendidikan Teknik Elektronika, Pendidikan Matematika, dan Pendidikan Kimia. Dengan tambahan tersebut total terdapat 35 prodi yang telah mendapatkan sertifikat akreditasi internasional.

Lembaga yang memberikan akreditasi berasal dari berbagai

▲  
PERSIAPAN  
UPACARA DIES  
KE-56 UNY

belahan dunia, mulai dari Lembaga ASIIN (Accreditation Agency for degree Programs in Engineering, Informatics/Computer Science, the Natural Sciences and Mathematics) yang berbasis di Jerman dan ASIC (Accreditation for International Schools, Colleges, and Universities) yang berbasis di United Kingdom. Beberapa prodi dari FE dan FT sedang mempersiapkan diri untuk akreditasi ASIIN. Beberapa prodi dari FIP, FIS, FBS dan PPs telah memperoleh akreditasi ASIC. Selain ASIIN dan ASIC, UNY juga telah melakukan proses persiapan untuk

mengikuti akreditasi AUN-QA (ASEAN University Network-Quality Assurance), sertifikasi program studi berkualitas tinggi di tingkat ASEAN (Asia Tenggara)

“Inilah upaya UNY menuju kelas dunia, berkontribusi untuk target jangka panjang sesuai visi misi UNY: menjadi universitas kependidikan berkelas dunia di tahun 2025!,” tegas Prof. Sutrisna Wibawa selaku Rektor UNY.

#### Internasionalisasi Pendidikan

Selaras dengan kebijakan Kemendikbud tentang akreditasi internasional, berbagai upaya serius dilakukan untuk mendorong prodi-prodi untuk mengikuti akreditasi internasional. Prodi-prodi terakreditasi B yang potensial didorong untuk mengikuti akreditasi ASIIN (untuk ilmu-ilmu eksak) dan AQAS (untuk ilmu sosial humaniora).

Langkah tersebut, kemudian diiringi dengan berbagai capaian UNY di tingkat internasional. Capaian ini juga penting untuk menghadirkan pendidikan yang diakui secara internasional, karena

dihitung sebagai poin pertimbangan dalam menetapkan suatu program pendidikan sudah layak berkandah di tingkat dunia.

Di tingkat universitas, kinerja membanggakan dalam tataran internasional disabet UNY lewat menduduki peringkat dua versi 4ICU, peringkat tujuh versi WCU, peringkat 16 versi Webometric, peringkat 85 versi QS ASEAN, peringkat 301+ dalam WCU, dan peringkat 401+ dalam QS Asia. Salah satu jurnal UNY, Jurnal Cakrawala Pendidikan, bahkan berhasil menyabet Peringkat I dari SINTA Award yang digelar Kemristekdikti.

Jurnal Cakrawala Pendidikan juga telah terindeks SCOPUS, sebuah pengindeksan internasional, sejak tahun 2018.

Pengembangan kemahasiswaan dan sarana prasarana juga tak kalah pesat. Ada 1.056 mahasiswa berprestasi pada tahun 2019 dengan 132 diantaranya meraih penghargaan di tingkat internasional. Dan 210 mahasiswa juga mendirikan startup dan berwirausaha.

Untuk selanjutnya menuju kelas dunia, Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2020 menargetkan diri merangsek di peringkat 70 versi QS ASEAN, peringkat 451 Asia, dan peringkat 801 dunia. Menyalip 15 peringkat dibanding tahun 2019.

Untuk itu, ada empat arah kebijakan yang menjadi fokus UNY: menjadi rujukan mutu Pendidikan, menumbuhkan kreatifitas dan inovasi, meningkatkan daya saing mahasiswa, dan meningkatkan reputasi akademik. Fokus itu akan diterjemahkan dalam program-program konkrit. Seperti meningkatkan jumlah guru besar, doktor, meningkatkan layanan berbasis IT di kampus, hingga mempublikasikan lebih banyak lagi karya jurnal.

“Melalui program dan komitmen untuk terus berinovasi, kami berharap apa yang akan dikerjakan di tahun 2020 berkontribusi untuk target jangka panjang sesuai visi misi UNY: menjadi universitas kependidikan berkelas dunia di tahun 2025!,” tegas Sutrisna. ■

MENGENALKAN  
KEARIFAN  
LOKAL MELALUI  
PENDIDIKAN



# Pesan Kemajuan dari UNY

Menteri Desa PDTT hingga Dirjen Pendidikan Tinggi, berkumpul merayakan 56 Tahun UNY Memajukan Pendidikan. Namun kali ini, perayaan berlangsung secara berbeda secara daring. Para undangan yang berkumpul di Ruang Sidang Utama UNY, juga duduk berjarak sesuai protokol kesehatan. Tetap khidmat dalam kondisi normal baru.



Kurikulum perguruan tinggi yang diimplementasikan secara kaku saat ini harus dirombak. Sebab tujuannya untuk menghasilkan lulusan yang lentur dan luwes.

## Strategi Memajukan Kampus

Perguruan tinggi diharapkan mampu menghasilkan modal manusia yang unggul serta membangun kedaulatan dan peradaban bangsa yang bermartabat. Peran Lembaga Pendidikan Tinggi Kependidikan, tentu sangat sentral untuk menyiapkan guru-guru yang mampu menjadi ujung tombak Pendidikan anak bangsa.

Rektor UNY Prof Sutrisna Wibawa mengatakan bahwa civitas akademika mempunyai komitmen yang kuat untuk melanjutkan upaya agar UNY menjadi universitas kependidikan kelas dunia atau World Class University.

"Kita mempunyai komitmen yang kuat untuk melanjutkan upaya dalam mewujudkan UNY sebagai universitas kependidikan berkelas dunia (World Class University) yang unggul, kreatif, inovatif, dan berkelanjutan berlandaskan ketaqwaan, kemandirian dan kecendekiaan,"

Komitmen UNY untuk menjadi World Class University juga merupakan salah satu program prioritas UNY sejak tahun 2017-2019. Beberapa strategi diupayakan secara serius untuk memobilisasi seluruh potensi agar secara optimal dapat berkelanjutan meningkatkan kualitas dan kontribusi UNY di tingkat internasional.

"UNY juga mendorong prestasi akademik dan non akademik mahasiswa baik tingkat nasional, regional, maupun internasional," ungkapnya.

Oleh ILHAM DARY ATHALLAH

**P**erguruan tinggi harus berubah, bila tidak ingin menjadi museum masa lalu dan ditinggalkan oleh mahasiswa. Revolusi industri 4.0 harus direspon dengan revolusi pendidikan 4.0. masa depan yang penuh dengan *vulnerability*, *uncertainty*, *complexity*, dan *ambiguity*.

Pendidikan 4.0 yang menghasilkan lulusan dengan kompetensi yang luwes, wawasan yang luas, fleksibel dengan kebutuhan dan perubahan zaman, kemudian menjadi sangat penting. Untuk itu, cara belajar di kampus haruslah adaptif dan fleksibel untuk memberi ruang bagi lahirnya generasi yang agile, adaptif, kreatif, dan pembelajar sepanjang hayat.

Hal itu disampaikan oleh PLT Direktur Jenderal Pendidikan

Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Prof Nizam, dalam Pidato Ilmiah Dies Natalis UNY ke-56, Senin (18/5/2020) di Ruang Sidang Utama Rektorat UNY. Nizam mengatakan dalam masa yang sangat dinamis ini, perguruan tinggi harus meresponse secara cepat dan tepat.

Kebijakan Merdeka Belajar: Kampus Merdeka yang diluncurkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan merupakan kerangka untuk menyiapkan mahasiswa menjadi sarjana yang tangguh, relevan dengan kebutuhan zaman, dan siap menjadi pemimpin dengan semangat kebangsaan yang tinggi.

"Melalui program ini mahasiswa dapat mengasah hard skills maupun soft skills nya secara langsung melalui pengalaman yang beragam sesuai dengan passion dan cita-citanya," kata dia.

SAMBUTAN  
UPACARA DIES  
NATALIS KE-56 UNY



PRASETYO / HUMAS

Selain itu juga melalui seminar, forum ilmiah serta meningkatkan kerjasama dengan industri. "Perubahan sistem pendidikan tinggi di Indonesia menuntut UNY untuk lebih fleksibel dan adaptif," kata dia.

#### Upacara secara New Normal

Beberapa strategi diupayakan secara serius untuk memobilisasi seluruh potensi agar secara optimal dapat berkelanjutan meningkatkan kualitas dan kontribusi UNY di tingkat internasional. UNY juga mendorong prestasi akademik dan non akademik mahasiswa baik tingkat nasional, regional, maupun internasional.

Selain itu juga melalui seminar, forum ilmiah serta meningkatkan kerjasama dengan industri. Perubahan sistem pendidikan tinggi di Indonesia menuntut UNY untuk lebih fleksibel dan adaptif. Program Merdeka Belajar: Kampus Merdeka menuntut UNY untuk merencanakan dan mengimplementasikan program-program inovatif.

Upacara Dies Natalis ke-56 UNY

▲  
PERAYAAN DIES  
NATALIS KE-  
56 UNY LEWAT  
UPACARA VIRTUAL

yang bertema 'Kearifan Lokal dan Nasional Untuk UNY Unggul' merupakan manifestasi komitmen UNY untuk tidak melupakan dan senantiasa melestarikan dan memperkuat nilai-nilai kearifan lokal dan nasional sebagai modal penting untuk meningkatkan keunggulan baik nasional, regional maupun internasional.

Upacara berlangsung secara khidmat, walaupun dilakukan secara virtual. Gedung Ruang Sidang Utama hanya dihadiri 30 undangan. Mereka duduk berjarak. Sementara di rumah masing-masing,

para dosen dan civitas yang ratusan jumlahnya mengikuti acara melalui Youtube. Tentu saja tidak ada tata upacara layaknya upacara biasa seperti pengibaran bendera, laporan komandan upacara dan lain-lain. Peringatan virtual ini hanya berisi laporan, sambutan, dan doa.

"Walaupun berbeda, kehidmatan tidak berkurang," ungkap Sutrisna.

Dalam kegiatan ini juga disampaikan penghargaan bagi dosen dan alumni berprestasi serta best practice pembelajaran. Dosen yang menerima penghargaan adalah Prof. Herman Dwi Surjono, Dr. Rita Eka Izzaty, Dr. Cepi Safruddin Abdul Jabbar dan Dr. Pujiyanto. Penghargaan alumni dianugerahkan pada Sigit Suryono, M.Pd guru SMPN 1 Wonosari dan Drs. Mardiyono Kepala Bidang Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Kulonprogo. Best practice inovasi pembelajaran, pemenang pertama Andian Ari Anggraeni, M.Sc dosen FT UNY, pemenang kedua Afri Yudiantono, M.Pd dosen FT UNY dan pemenang ketiga Dr. Supardi dosen FIS UNY. ■

”

UNY senantiasa melestarikan dan memperkuat nilai-nilai kearifan lokal dan nasional sebagai modal penting untuk meningkatkan keunggulan.

# Kiprah UNY Sebagai Perguruan Tinggi Desa

Web seminar (webinar) bertajuk Kampus Merdeka untuk Desa digelar di Auditorium UNY Karangmalang Sleman, Sabtu (27/06) pagi. Agenda ini membuktikan kiprah UNY hadir untuk pembangunan bangsa mulai dari desa di era tatanan normal baru.



DOK. RAKYAT MERDEKA

Oleh ILHAM DARY ATHALLAH

**D**rs. Abdul Halim Iskandar, M.Pd. selaku Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (PDDT) dan Ketua Dewan Pertimbangan Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) hadir dalam webinar bertajuk *Kampus Merdeka untuk Desa* yang digelar di Auditorium UNY Karangmalang pada Sabtu (27/06) pagi. Webinar juga diikuti oleh Sekjen Kementerian Desa Anwar Sanusi, Ph.D., Rektor UNY Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., Guru Besar UNY Prof. Dr. Yoyon Suryono, MS, dan Prof. Dr. Margana, M.Hum, M.A, serta Dosen Sosiolog Desa Fisipol UGM Dr. Arie Sujito, M.Si.

Melalui dialog akademik dengan masyarakat umum bertema *Kampus Merdeka untuk Desa* tersebut, Sutrisna Wibawa yang sekaligus bertindak sebagai tuan rumah berharap webinar dapat membahas bagaimana kehadiran kampus dapat memperkuat daerah dan memajukan pemerintah desa. Terlebih di era normal baru pascapandemi Covid-19 yang menyebabkan aktivitas ekonomi lesu dan mata pencaharian masyarakat berkurang signifikan.

“Kampus bisa menjadi “magnet” pembangunan. Bulaksumur tempat UGM berdiri maupun Depok yang kini menjadi lokasi kampus UI juga dulunya lahan kosong yang masih sepi. Setelah ada kampus, pembangunannya menjadi begitu

MENTERI  
DESA, PDDT,  
KETUA DEWAN  
PERTIMBANGAN  
DAN REKTOR UNY

pesat. Begitu pula di Karangmalang dan Mrican, kampus telah lama menjadi magnet investasi dan aktivitas perekonomian. Di era Kampus Merdeka ini, kita akan membahas bagaimana kampus dapat berkontribusi untuk pengembangan desa,” pungkas Sutrisna.

## Menerapkan Protokol Kesehatan secara Ketat

Bagi para pembicara yang melakukan pemaparan webinar dari Auditorium UNY, protokol kesehatan secara ketat diterapkan oleh UNY sebagai tuan rumah. Di antaranya, peserta selalu mengenakan masker, mencuci tangan dan diukur suhu badannya menggunakan termometer *infrared* sebelum memasuki area kegiatan, serta pengaturan tempat kegiatan,

ruang makan, penyajian makanan yang sesuai dengan standar pencegahan Covid-19 dengan jarak tempat duduk antarpeserta minimal 1,5 meter.

Untuk mendukung penerapan protokol kesehatan tersebut, kegiatan berlangsung dengan pengiriman pemberitahuan dan koordinasi dengan Ketua Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Kabupaten Sleman.

“Makan nanti kita menggunakan boks dan protokol kesehatan akan diterapkan secara ketat dalam seluruh kegiatan,” ungkap Sutrisna.

Peserta webinar, seperti bupati dan walikota seluruh DIY, penewu dan lurah, maupun masyarakat umum bergabung secara daring. Dialog dan keturutsertaan dilakukan *online* melalui Zoom dan Youtube.

“Kami telah bersurat kepada para bupati, lurah, dan penewu untuk mengikuti diskusi bertajuk *Kampus Merdeka untuk Desa*,” imbuh Sutrisna.

**Kebijakan Kementerian Desa**  
Abdul Halim mengungkapkan bahwa di UNY ada 4.300 mahasiswa yang

menjalani program Kuliah Kerja Nyata (KKN) setiap tahunnya. Aktivitas ini belum ditambah dengan program-program lain seperti Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), dan Program Pengabdian Masyarakat (PPM).

Oleh karena itu, Menteri Desa berharap kampus dapat turut memperjuangkan kemajuan daerah pedesaan. Perihal teknis seperti pengelolaan dana desa juga dapat terbantu dengan adanya dosen dan mahasiswa dari perguruan tinggi karena mereka dapat memberikan *input* dalam musyawarah perencanaan pembangunan (Musrenbang) sampai keperluan administrasi.

“Saya sebut para mahasiswa sebagai *sahabat* karena kita satu almamater. Saya berharap, kampus terus hadir untuk desa. Tujuan utamanya memang belajar dari kehidupan nyata di masyarakat, sekaligus kalau bisa berkontribusi bagi pembangunan desa menggunakan pengalaman dan ekspertis sebagai mahasiswa,” imbuh Halim.

Untuk mendukung peran serta tersebut, kebijakan yang ditelurkan

Kementerian Desa PDTT antara lain mengoptimalkan peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan sinerginya dengan kampus. Terlebih, BUMDes tidak hanya memiliki fungsi produksi yang mengejar keuntungan, tapi juga konsolidatif dengan tujuan pemberdayaan masyarakat.

Melalui keberadaan kampus, masalah-masalah yang ada di desa dapat dicarikan solusinya melalui kemampuan para akademisi dalam berinovasi dan menciptakan model bisnis.

“Sehingga kampus dapat membantu model bisnis dan operasional BUMDes. Ambil contoh, saat ini masih ada 13.000 desa belum memiliki jaringan internet dan beberapa ribu desa yang belum terelektifikasi. Kami di Kementerian Desa memprioritaskan penggunaan dana desa untuk mengurai permasalahan tersebut dan kampus bisa berperan besar untuk menghadirkan solusi pembangunan,” ujar Halim.

Sekjen Kementerian Desa Anwar Sanusi, menambahkan bahwa dengan kehadiran untuk masyarakat

MENTERI DESA  
PDTT HADIR DALAM  
WEBINAR KAMPUS  
MERDEKA UNTUK  
DESA





desa, kampus dapat berperan secara konkrit untuk masyarakat. Fleksibilitas sistem perkuliahan yang telah dirumuskan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yaitu tiga semester di luar kampus bisa dimanfaatkan para civitas kampus untuk membangun desa.

Kementerian Desa PDTT melalui kerja sama dengan kampus akan membantu dalam tataran kebijakan untuk pelaksanaan agenda tersebut.

“Sehingga ilmu yang dipelajari di kampus tidak di menara gading, tetapi membumi dan bermanfaat untuk membangun desa,” tutur Anwar.

#### Paparan Para Narasumber

Yoyon Suryono selaku Guru Besar UNY menyatakan bahwa tantangan membangun desa memang cukup berat. Indonesia masih memiliki 777 desa dengan status sangat tertinggal dan hanya 1.480 yang berstatus desa mandiri. Padahal, RPJMN 2020-2024 mengamanatkan 5.000 desa berstatus

mandiri dan sebisa mungkin mengentaskan desa dengan status sangat tertinggal.

“Sebuah pekerjaan yang berat, tapi sangat mungkin untuk dicapai dengan kerja keras. *Inshaallah*, universitas siap membantu Pak Menteri lewat studi-studi. Satu disertai saat ini sudah dibiayai oleh Kementerian,” ujar Yoyon.

Dosen Sosiolog Desa Fisipol UGM Arie Sujito, berharap ada energi

MENTERI  
DESA PDTT  
MENANDATANGANI  
MOU PERTIDES  
DENGAN UNY DAN  
TUJUH PERGURUAN  
TINGGI NEGERI

”

Jangan sampai energi dan pemikiran para dosen dan mahasiswa dihabiskan hanya untuk angka kredit ataupun kepentingan pribadi, tapi harus kita abdikan untuk kepentingan masyarakat.

kollektif dari kampus sebagai dunia keilmuan untuk menjawab problem masyarakat. Termasuk masalah-masalah yang ada di desa.

“Jangan sampai energi dan pemikiran para dosen dan mahasiswa dihabiskan hanya untuk angka kredit ataupun kepentingan pribadi, tapi harus kita abdikan untuk kepentingan masyarakat,” ungkap Arie.

Agenda webinar ini adalah serangkaian kegiatan kunjungan Menteri Desa PDTT ke Sleman dan Gunungkidul. Secara berurutan, agenda Menteri Desa PDTT, antara lain MoU Kemendes dan Perti Desa dengan UNY dan tujuh Perguruan Tinggi Negeri, webinar *online Kampus Merdeka untuk Desa*, pelepasan simbolis KKN UNY, kunjungan ke Gua Pindul, lokasi proyek Kampus UNY Semanu, dialog dengan Lurah se-Gunungkidul di Tlaga Jonge, dan Pantai Indrayanti. Direncanakan agenda kunjungan kerja akan berakhir di Gunungkidul pada Sabtu (27/06) malam. ■



# Sidak Pembangunan Kampus Vokasi di Desa

Dialog dengan perwakilan Lurah se-Gunungkidul dan kunjungi Kampus UNY, agenda Menteri Desa PDTT prioritaskan protokol kesehatan. Inilah komitmen UNY di era tatanan normal baru. Menghadirkan perguruan tinggi untuk desa (Pertides) yang berjalan beriringan dengan semangat pencegahan virus Corona.

Oleh ILHAM DARY ATHALLAH

**D**rs. Abdul Halim Iskandar, M.Pd. selaku Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (PDPT) dan Ketua Dewan Pertimbangan UNY akan melakukan kunjungan kerja ke Kampus UNY Gunungkidul dan dialog akademik *Kampus Desa dan Pengembangan Desa* dengan perwakilan Lurah se-Gunungkidul di Tlaga Jonge pada Sabtu (27/06) siang. Agenda kunjungan kerja tersebut merupakan satu rangkaian dengan MoU Kemendes dan Pertides DIY di UNY yang digelar di Karangmalang Sleman pada pagi harinya.

Melalui kunjungan kerja tersebut, Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd. selaku Rektor UNY dan tuan rumah mengungkapkan bahwa agenda yang terselenggara akan mengkolaborasikan perguruan tinggi dengan pengembangan desa. Terlebih lagi, desa adalah ujung tombak penyelenggaraan pemerintahan karena bersentuhan langsung dengan masyarakat.

“UNY sebagai perguruan tinggi mendapat amanah sekaligus perintah dari Menteri Desa PDTT untuk senantiasa bersinergi memperkuat pemerintah desa. Karena jika desa kuat, Indonesia juga akan kuat. Tentu agenda kunjungan kerja ini nantinya akan digelar mengikuti protokol kesehatan yang ketat sehingga penguatan desa dapat berjalan beriringan dengan pencegahan Covid-19,” ungkap Sutrisna.

## Menerapkan Protokol Kesehatan secara Ketat

Kunjungan Menteri Desa PDTT juga akan dihadiri oleh Bupati Gunungkidul, Forum Koordinasi



KR JOGJA

MENTERI DESA PDTT  
BERDIALOG DENGAN  
PERWAKILAN LURAH  
SE-GUNUNGKIDUL

Pimpinan Daerah (Forkopimda) Kabupaten Gunungkidul, dan Rektor UNY beserta pimpinan. Dalam seluruh agenda tersebut, protokol kesehatan pencegahan Covid-19 diterapkan secara ketat.

Protokol tersebut, di antaranya peserta selalu mengenakan masker, mencuci tangan dan diukur suhu badannya menggunakan termometer *infrared* sebelum memasuki area kegiatan, serta pengaturan tempat kegiatan, ruang makan, penyajian makanan sesuai standar pencegahan

Covid-19 dengan jarak kursi antarpeserta minimal 1,5 meter.

Untuk mendukung penerapan protokol kesehatan tersebut, kegiatan berlangsung dengan pengiriman pemberitahuan dan koordinasi dengan Ketua Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Kabupaten Sleman dan Gunungkidul.

Khusus untuk Dialog Akademik *Kampus Desa dan Pengembangan Desa* dengan perwakilan Lurah se-Gunungkidul, agenda dilangsungkan di Tlaga Jonge dengan kuota undangan terbatas. Hanya Menteri Desa PDTT, Sekretaris Jenderal Kemendes PDTT, Pimpinan UNY berjumlah tujuh orang, Forkopimda dua belas orang, dan panewu (camat) berjumlah dua orang. Sedangkan lurah yang hadir jumlahnya dibatasi maksimal empat setiap kapanewon. Sehingga tempat duduk tetap berjarak antarpeserta minimal 1,5 meter sesuai protokol kesehatan.

”

UNY sebagai perguruan tinggi mendapat amanah dari Menteri Desa untuk senantiasa bersinergi memperkuat pemerintah desa.

# Implikasi Kebijakan Merdeka Belajar

Prof. Suyanto, Ph.D., Rektor Senior UNY yang saat ini menjabat sebagai Anggota BNSP, menulis gagasannya di Harian Kompas tentang kebijakan Merdeka Belajar. Tulisan ini terbit pertama di Harian Kompas edisi 8 Februari 2020, diharapkan menjadi pencerahan bagi dunia pendidikan Indonesia.



Oleh PROF. SUYANTO, PH.D.

**M**erdeka Belajar—kebijakan yang dirancang untuk membuat lompatan besar dalam aspek kualitas pendidikan kita—telah diluncurkan. Suka tak suka, kebijakan itu memang harus dilakukan agar kita mampu menciptakan sumber daya manusia (SDM) unggul untuk menghadapi tantangan masa depan yang penuh ketidakpastian.

Untuk mencetak SDM unggul, pemerintah sungguh sangat serius. Itu sebabnya, baru-baru ini Mendikbud meluncurkan kebijakan Merdeka Belajar dan Kampus

Merdeka. Tulisan ini akan menyoroti program pertama, Merdeka Belajar, terutama implikasi terhadap implementasinya.

Kebijakan itu sungguh luar biasa semangat dan tujuannya yaitu untuk membangun SDM unggul. Namun, kebijakan itu masih ada celah-celah yang perlu mendapatkan umpan balik. Pasokan umpan balik ini merupakan bentuk dukungan kepada Mendikbud dalam implementasi kebijakan Merdeka Belajar.

Kebijakan Merdeka Belajar merupakan skenario perubahan pendidikan yang signifikan dan mendasar dibandingkan dengan praktik pendidikan selama ini.

▲  
PLT SEKRETARIS  
DIRJEN DIKTI,  
ARIS JUNAIDI,  
DALAM STUDIUM  
GENERAL DI UNY  
MENDORONG  
MERDEKA  
BELAJAR MASUK  
PEMBELAJARAN DI  
PERGURUAN TINGGI

Perubahan pendidikan menyangkut aspek sistem makro, mikro, dan meso. Perubahan-perubahan yang terjadi di super apps, seperti Grab, Gojek, dan Tokopedia tidak bisa serta-merta diadopsi untuk institusi pendidikan.

## Kriteria perubahan

Mengapa demikian? Karena sistem mikro, makro, dan meso yang ada di dunia pendidikan tidak bisa dikendalikan sepenuhnya seperti pada sistem super apps. Feedback loop yang saya tawarkan ini menggunakan teori perubahan sederhana yang dikemukakan oleh Jackson (2013). Menurut Jackson, agar perubahan bisa terjadi dengan cepat, kita harus memperhatikan kriteria perubahan tersebut.



Ada empat kriteria yang diformulasikan dalam teori perubahan Jackson: plausible, doable, testable, dan meaningful. Jadi, agar perubahan itu bisa cepat terjadi, watak perubahan itu harus: bisa diyakinkan dan masuk akal bagi pemangku kepentingan di tingkat sistem mikro, makro, dan meso; bisa dilakukan dengan kemampuan dan kompetensi yang dimiliki para pelakunya; bisa diuji kebenarannya dan dibuktikan; serta bisa memberi makna dan bermanfaat bagi para pelaksana dan target perubahan.

Bagaimana dengan kebijakan Merdeka Belajar? Ada celah kecil yang menyertainya. Saya rasa Mendikbud perlu segera mempersiapkan solusinya. Ketika sekolah diminta membuat soal sendiri-sendiri, banyak sekolah yang masih tidak yakin bisa melakukannya. Karena itu, Kementerian perlu melakukan sosialisasi lebih intensif.

**Menyesuaikan Pelaksana Lapangan dan Era Normal Baru**  
Pera guru dan kepala sekolah

▲  
MENTERI  
PENDIDIKAN DAN  
KEBUDAYAAN RI  
NADIEM ANWAR  
MAKARIM

tak bisa hanya melihat Youtube paparan Mendikbud terkait dengan penghapusan USBN dan UN. Perlu ada rambu-rambu teknis yang bisa mereka gunakan untuk bertindak di lapangan. Memang betul, guru diberi kebebasan menggunakan pola USBN kalau belum siap.

Jika dalam kondisi semacam ini tidak segera ada tindakan yang berarti, bisa dibuktikan dan ditagih kinerjanya, maka sekolah akan berada di zona nyaman dengan memanfaatkan tawaran Mendikbud untuk bisa menggunakan soal-soal lama dari USBN.

”

Teori X tentang motivasi kerja McGregor berlaku. Kementerian perlu menciptakan sistem supervisi untuk memastikan perubahan bisa segera terjadi.

Dalam konteks ini, teori X tentang motivasi kerja dari McGregor berlaku. Kementerian perlu menciptakan sistem supervisi untuk memastikan perubahan bisa segera terjadi. Sebab, menurut teori itu, banyak orang yang tidak mau bekerja keras, alias malas, dan cenderung menghindari tanggung jawab.

Itu tak berarti semua guru dan kepala sekolah kita bertipe seperti teori X. Tentu banyak yang bertipe seperti teori Y, banyak inisiatif, bermotivasi tinggi, tidak malas, suka diberi tanggung jawab. Namun, saya yakin yang disebut belakangan ini jumlahnya lebih sedikit dibandingkan dengan yang bertipe seperti teori X.

#### Teliti implikasi

Dalam implementasi kebijakan Merdeka Belajar, pada aspek penghapusan USBN, perlu juga disiapkan penelitian yang bisa melihat implikasinya, apakah objektivitas penilaian terjadi. Faktanya, setelah ada USBN dan UN berbasis komputer, nilai para peserta ujian terkoreksi.



DOK. KEMENDES

Ada penurunan nilai jika dibandingkan dengan USBN dan UN yang berbasis kertas dan pensil. Artinya, persoalan integritas dan kejujuran menjadi pertanyaan. Kalau Merdeka Belajar nanti implikasinya menurunkan kejujuran sekolah, ini akan menjadi paradoks bagi diselenggarakannya survei karakter yang akan menyertai UN format baru (asesmen kompetensi minimal) pada tahun 2021.

Kemudian, bagaimana dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) satu halaman? Kebijakan ini sungguh sangat berpihak kepada guru yang sudah lama terbebani membuat RPP yang berhalaman-halaman. Namun, kalau RPP hanya satu halaman, para guru pun tidak yakin bisa membuatnya dengan baik.

Jadi, watak perubahan RPP ini, menurut teori Jackson, termasuk tidak meyakinkan dan belum ada bukti nyata. Para guru berseloroh: "RPP satu halaman, tetapi lampirannya kita buat lima halaman".

#### Tantangan Mengarahkan Guru dan Sekolah

Tantangan bagi Kementerian ialah meyakinkan dan memberi contoh

RPP yang satu halaman itu agar para guru segera bisa melakukan perubahan.

Menteri Dikbud telah memberi isyarat bahwa dalam RPP itu yang penting adalah adanya refleksi para guru sehabis mengajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berikutnya. Namun, hanya dengan isyarat itu tidak cukup meyakinkan guru meski dengan isyarat itu saya sangat setuju karena bisa keluar dari kultur RPP yang hanya formalitas dan akhirnya menjadi "dokumen munafik".

Umpan balik terakhir terkait dengan zonasi. Penulis sangat gembira,

▲  
DUKUNG PROGRAM  
MERDEKA  
BELAJAR, UIN  
JALIN KERJA SAMA  
DENGAN TANOTO  
FOUNDATION

Mendikbud punya kebijakan untuk membuka jalur prestasi sampai 30 persen. Ini merupakan kenaikan kuota 100 persen dari praktik lama.

Kebijakan ini sangat baik karena memungkinkan anak-anak yang kreatif, cerdas, dan berbakat mendapatkan arena bersaing memasuki sekolah sesuai dengan idamannya. Celah kebijakan ini akan terjadi ketika USBN sudah tidak ada, lalu dengan kriteria apa prestasi itu ditentukan.

Oleh karena itu, jangan heran USBN nanti bisa berubah menjadi USBD (Ujian Sekolah Berbasis Daerah) di tingkat provinsi agar daerah bisa melaksanakan zonasi jalur prestasi sebanyak 30 persen.

Kalau tiap sekolah melakukan ujian sendiri-sendiri, tentu hasilnya tidak bisa dibandingkan dan tidak bisa digunakan untuk mengambil keputusan menentukan siapa yang berhak masuk jalur prestasi 30 persen dalam kebijakan zonasi. Kemungkinan lain, sekolah berkualitas harus mengadakan tes seleksi dengan implikasi terjadinya *moral hazard* titip-menitip dari orang-orang yang berpengaruh. ■

”  
Jadi, watak perubahan RPP ini, menurut teori Jackson, termasuk tidak meyakinkan dan belum ada bukti nyata. Para guru berseloroh: "RPP satu halaman, tetapi lampirannya lima halaman".

# Wisuda UNY Ditunda, Ijazah Tetap Bisa Diunduh Via Online

Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) berencana menggelar wisuda secara tatap muka atau langsung ketika telah diterapkan normal baru. Walaupun demikian, wisuda yang sedianya digelar pada bulan Juni ditunda sembari menunggu status tanggap darurat Covid-19 dinyatakan berakhir. Sementara waktu, wisudawan bisa mengunduh ijazah dan transkrip nilai via online.

Oleh ILHAM DARY ATHALLAH

**U**niversitas Negeri Yogyakarta berencana menggelar wisuda tatap muka dengan mematuhi protokol kesehatan yang lengkap. Salah satunya, peserta wisuda wajib mengikuti rapid test terlebih dahulu.

Kebijakan ini sesuai dengan Keputusan Rektor UNY Nomor 2.10/UN34/VI/2020 tentang Panduan Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) di Universitas Negeri Yogyakarta dalam Mendukung Keberlangsungan Penyelenggaraan Kegiatan Akademik dan Nonakademik dalam Tatanan Normal Baru. Kampus yang dulunya bernama IKIP Yogyakarta ini menyatakan siap menyambut fase kenormalan baru. Ruang lingkup yang dibahas termasuk wisuda. Rencananya UNY menggelar wisuda secara tatap muka.

Rektor UNY Sutrisna Wibawa mengatakan wisuda tatap muka masih sebatas rencana. Kampus masih menimbang situasi. Apabila situasi aman, rencana wisuda tatap muka besar kemungkinan tetap dilaksanakan.

Terdapat panduan untuk melaksanakan wisuda secara nongratifikasi. Namun demikian, wisuda ini akan dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan yang cukup ketat. Wisuda dilaksanakan secara tatap muka dengan menerapkan protokol kesehatan pencegahan Covid-19.



PERWAKILAN  
WISUDAWAN YANG  
HADIR DI WISUDA  
DARING UNY

**Rapid Test Disediakan Gratis**  
Sebelum mengikuti wisuda, mahasiswa diwajibkan mengikuti rapid test di kampus UNY atau laboratorium yang telah ditunjuk oleh kampus. Biayanya, kata Sutrisna, ditanggung oleh

”

Wisuda tatap muka masih sebatas rencana. Kampus masih menimbang situasi. Apabila situasi aman, rencana wisuda tatap muka kemungkinan tetap dilaksanakan.

UNY. Apabila hasil rapid test dinyatakan reaktif, mahasiswa yang bersangkutan ditunda wisudanya dan diminta menjalankan tahap kesehatan lanjutan sesuai anjuran yang diberikan C3 UNY.

Universitas Negeri Yogyakarta menerapkan aturan ketat agar wisuda tatap muka aman bagi semua civitas. Semua ketentuan harus dipenuhi dan pelaksanaannya membedakan wisuda yang akan digelar dengan wisuda-wisuda sebelumnya. Pertama, seluruh peserta wajib mengikuti tes cepat (rapid test) untuk mengetahui kondisi kesehatan.

Kedua, peserta wisuda dilarang mengadakan kerumunan baik sebelum, saat, dan setelah prosesi wisuda dilakukan. Padahal, biasanya wisuda menjadi momen bahagia yang dirayakan bersama-sama dengan keluarga, teman-teman, dan sesama wisudawan. Memberi bunga, hadiah, makan bersama, dan sebagainya.

Ketiga atau yang terakhir, peserta wisuda akan menjalani proses wisuda tanpa didampingi orangtua, keluarga, atau pengantar. Ketentuan-ketentuan yang diberlakukan ini semua ditujukan untuk menjaga keamanan satu sama lain dan meminimalisir terjadinya penularan virus Corona. Selain aturan soal pelaksanaan wisuda, keputusan rektor tersebut juga mengatur banyak kegiatan akademik lain di masa pandemi, seperti perkuliahan secara daring di bulan September-Oktober, dan memulai perkuliahan luring pada November-Desember. ■

# Menteri Desa: Saya Dibesarkan Oleh UNY

Abdul Halim Iskandar, Menteri Desa/PDPT, menuntaskan studi sarjananya di IKIP Jogja pada tahun 1987. Telah 30 tahun lebih berselang, ia kini diberi anugerah gelar Doktor Honoris Causa atas pencapaiannya mempraktikkan ilmu kependidikan dan pemberdayaan masyarakat. Didampingi sang Istri yang juga lulusan UNY.



Oleh ILHAM DARY ATHALLAH

**D**rs. Abdul Halim Iskandar, M.Pd yang juga Alumni S1 Filsafat dan Sosiologi Pendidikan 1987, akan menerima anugerah gelar kehormatan Doktor Honoris Causa dari Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). Agenda penganugerahan gelar doktor kehor akan digelar di Auditorium UNY Sleman, pada Sabtu (11/07) pagi.

Melalui penganugerahan gelar tersebut, Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd selaku Rektor UNY dan pembuat SK penganugerahan gelar kehormatan, berharap bahwa pengakuan akademik ini menjadi amanah bagi Menteri Desa PDPT untuk terus berdedikasi dan berkomitmen dalam pengembangan masyarakat berbasis pendidikan

yang unggul. Ilmu manajemen pengembangan masyarakat juga dapat berkembang lebih luas, melibatkan multi disiplin dan komponen pemerintahan, serta terus berkembang dan relevan untuk pembangunan masyarakat pedesaan.

“Praksis penerapan pendidikan untuk pembangunan, layaknya sudah dilakukan Menteri Desa

”  
Praksis penerapan pendidikan untuk pembangunan harus terus dikuatkan, ditularkan, dan dikembangkan sehingga bermanfaat untuk pemberdayaan pedesaan.

PDPT ini, harus terus dikuatkan, ditularkan, dan senantiasa dikembangkan sehingga bermanfaat untuk pemberdayaan masyarakat khususnya pedesaan,” ujar Sutrisna.

**Mengedepankan Protokol Kesehatan**  
Penganugerahan yang dilakukan pada Sabtu (11/07) nanti akan menerapkan protokol kesehatan secara ketat. Protokol tersebut diantaranya: peserta selalu mengenakan masker, mencuci tangan dan diukur suhu badannya menggunakan termometer infrared sebelum memasuki area kegiatan, serta pengaturan tempat kegiatan, ruang makan, penyajian makanan yang sesuai dengan standar pencegahan Covid-19, dengan tempat duduk jarak antarpeserta minimal 1,5 meter.

“Sehingga tamunya terbatas hanya

VIP, dan audiens masyarakat umum bisa menyaksikan melalui siaran daring,” imbuh Sutrisna

Untuk mendukung penerapan protokol kesehatan tersebut, kegiatan berlangsung dengan pengiriman pemberitahuan dan koordinasi dengan Ketua Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Kabupaten Sleman.

“Makan nanti kita menggunakan boks, dan protokol kesehatan akan diterapkan secara ketat dalam seluruh kegiatan,” ungkap Sutrisna.

#### Sempat Tertunda Karena Corona

Pandemi Corona sempat menunda penganugerahan gelar tersebut. Mulanya dengan persetujuan senat tersebut, agenda pemberian Doktor Honoris Causa direncanakan berlangsung pada Bulan Maret atau April. Penundaan ini juga menjadi pemberitaan yang cukup viral di media.

“Walaupun demikian, penundaan pada saat itu adalah langkah yang tepat karena kondisi gawat darurat yang membutuhkan keamanan kita untuk menjaga kesehatan, dan bagi Pak Menteri Desa PDTT untuk terlebih dahulu melaksanakan tugas,” sambung Prof. Sutrisna Wibawa selaku Rektor UNY.

#### Anugerah Atas Pencapaian Praksis Pembangunan Desa

Pembangunan Sumber Daya Manusia untuk memajukan Indonesia memang sudah jamak diketahui masyarakat sebagai fokus utama Pemerintah di era Presiden Joko Widodo. Tapi jarang diketahui, ada seorang pemikir handal di bidang Filsafat dan Sosiologi Pendidikan di dalam Kabinet Indonesia Maju. Ia sudah melalanguana di bidang pendidikan masyarakat baik sebagai guru, kepala sekolah, hingga pengasuh pesantren. Dan uniknya lagi, ia bukanlah seorang Menteri Pendidikan.

Abdul Halim Iskandar adalah sosok tersebut. Sebagai promovendus (sebutan untuk sosok yang akan diberikan gelar doctor honoris causa), Menteri Desa PDTT merupakan lulusan S1 (Dokterandus) Filsafat dan Sosiologi Pendidikan IKIP Jogja tahun 1987. Ia juga memiliki gelar Magister Pendidikan yang ia sabet di tahun 1992.

Dengan latar belakang tersebut, Abdul Halim sadar bahwa ilmu pendidikan dan cita-cita para leluhur



FOTO: KEMENDES

kita layaknya termaktub dalam Alenia IV UUD 1945, menghendaki tidak hanya terciptanya manusia yang cerdas. Namun juga sebuah kehidupan bangsa yang tercerdaskan lewat pendidikan dalam konteks masyarakat berbingkai budaya dan bahkan keyakinan agama.

“Dan jika dilacak dari rekam jejak Promovendus di dalam menggeluti dunia pendidikan selama ini, Nampak bahwa perspektif humanisme-religius, menghadirkan pendidikan dalam peran sosialnya untuk pemberdayaan masyarakat, membangun dan memajukan desa,” ungkap Prof. Sugiyono, M.Pd. dan Prof. Yoyon Suryono, M.S. selaku Promotor penganugerahan gelar Doktor Honoris Causa ini.

Peran membangun desa tersebut, sudah dipantau UNY sejak lama dalam kapasitasnya sebagai alumni. Pada penghujung 2019, Menteri yang biasa disapa Cak Halim ini diberi amanah sebagai Ketua Dewan Pertimbangan UNY. Dengan tugas memberi masukan bagi universitas untuk memajukan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat layaknya termaktub dalam Tridharma Perguruan Tinggi.

“Lalu sekitar 3 Februari 2020, diusulkan untuk pertimbangan senat. Dengan rapat, pleno, dan pembahasan pertimbangan, maka pada 24 Februari 2020 lalu disepakati akan diberikan gelar Doktor Honoris Causa,” ujar Prof. Zamzani selaku Ketua Senat UNY. ■

WAWANCARA KHUSUS **Prof. Dr. SUTRISNA WIBAWA, M.Pd**  
REKTOR UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

# Vokasi UNY Siap Penuhi Kebutuhan Industri

UNY telah lama memiliki 11 program studi bergelar diploma yang tersebar di dua fakultas. Dan dalam rangka menguatkan peran prodi teknis tersebut di tengah pesatnya pertumbuhan industri dan kebutuhan tenaga ahli, Rektor UNY Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., memiliki target untuk membuat fakultas baru berupa sekolah vokasi. Pada 2018, fakultas tersebut ditargetkan sudah menyatukan seluruh program studi diploma dan berpindah ke Kampus UNY Wates. Sedangkan seluruh prodi sarjana di Wates akan dipindahkan ke kampus Karangmalang.

KEPADA Pewara Dinamika, Sutrisna kemudian menjawab bagaimana latar belakang dan road map mewujudkan Sekolah Vokasi di UNY Wates.

## Kenapa Vokasi UNY perlu dibentuk?

Guna memahami pembentukan vokasi UNY, menilik tipikal pendidikan Indonesia kemudian menjadi penting. Ada tiga jenis pendidikan yang kita kenal: akademik, profesi, dan vokasi. Pendidikan akademik adalah pendidikan strata satu, strata dua, dan seterusnya yang jamak kita kenal. Dimana, jalur pendidikan tersebut akan menelurkan lulusan ahli keilmuan yang perlu dilatih kembali lebih dulu sebelum terjun ke dunia pekerjaan. Baik lewat pendidikan latihan, maupun lewat pendidikan profesi.

Pendidikan profesi ini biasa kita temui pada lulusan akuntansi misalnya. Dimana setelah lulus dan mau jadi akuntan, harus ujian profesi dahulu. Dokter, notaris, pengacara, guru, juga begitu. Sehingga pendidikan profesi melekat dengan pendidikan sarjana akademik.

Disinilah vokasi berbeda. Dia menelurkan tenaga terampil bergelar diploma maupun sarjana terapan yang selepas lulus langsung bisa terjun ke lapangan. Sehingga jika mau langsung kerja, vokasilah jawabannya. Dari perbedaan lingkungan dan orientasinya tersebutlah vokasi jangan sampai digabung dengan akademik. Sehingga rencananya akan saya kumpulkan di Wates semua.

**Di tengah tantangan mencari lapangan kerja saat ini, masih relevankah vokasi?**

Sangat relevan. Bahkan bila merujuk statistik, kebutuhan industri kita begitu besar dan belum tercukupi. Hanya 8% dari total keseluruhan mahasiswa berada dalam naungan vokasi. Sehingga jika melihat betapa banyaknya orang yang bekerja tidak sesuai dengan bidang yang didalamnya di perguruan tinggi, disitulah sebenarnya gap yang dimiliki pendidikan vokasi Indonesia dengan kebutuhan industri. Dan karena syarat pendirian sekolah vokasi adalah kewajiban untuk bekerja sama dengan industri, kita punya keunggulan untuk sediakan lapangan kerja bagi mahasiswa terbaik nantinya.

Ambil contoh dunia perbankan. Lulusan S1 memang bisa masuk bank. Dia punya kelebihan bisa menjadi apa saja asal syaratnya sarjana, jika kita menilik requirement perekrutan pegawai bank. Tapi mereka perlu pendidikan dan pelatihan terlebih dahulu sebelum benar-benar masuk dan beroperasi di bank tersebut. Tapi kalau vokasi, mereka sudah jadi. Dengan gelar manajemen perbankan, mereka sudah siap ditugaskan sejak hari pertama.

## Bagaimana kemudian menggaet calon mahasiswa?

Kembali ke statistik tadi. Kita memang tahu bahwa baru 8% dari keseluruhan mahasiswa yang memilih vokasi. Tapi kebutuhan industri sebenarnya begitu besar dan ada gap. Sehingga pangsa pasarnya terus tarang adalah generasi muda yang mau langsung kerja. Ini kan setara dengan politeknik. Sehingga cara kita memberi tahu masyarakat adalah, kalau ingin segera kerja, ambillah vokasi. Jan-

gan sarjana. Walaupun ini juga butuh waktu. Karena masih ada satu dua masyarakat yang berpikir bahwa pokoknya sarjana. Tanpa memikirkan prospek kedepan.

## Jurusan apa saja yang akan dibuka di Sekolah Vokasi UNY?

Semua jurusan bergelar diploma dan sarjana terapan yang sudah ada di UNY, kita pindahkan ke Wates. Melebur dalam satu fakultas: sekolah vokasi. Saat ini sementara ada 11 prodi yang semuanya D3, tapi masih tersebar di Fakultas Teknik dan Fakultas Ekonomi. Dengan total jumlah mahasiswa baru yang masuk setiap tahunnya, jika menilik daya tampung 2017, sebesar 580 orang.

Sehingga mulai dari Teknik Elektro, Akuntansi, hingga Tata Rias dan Kecantikan, kedepan akan dipindah ke Sekolah Vokasi UNY di Wates dengan membentuk departemen sesuai kompetensinya masing-masing.

Namun, sekolah vokasi tidak akan berhenti di 11 prodi tersebut. Akan dibentuk program studi baru sesuai dengan kebutuhan dan kooperasi dengan industri. Untuk menjawab potensi dan tantangan nasional. Misal saja teknik otomotif, informatika, hingga jika kita menilik program Nawacitanya Pak Jokowi untuk meneguhkan poros maritim, ya pertanian dan perkapalan.

Serta kini, lahan satu juta hektar akan dibuka di Papua. Kita siapkan tenaga kerjanya untuk memberdayakan masyarakat. Dan kita pun punya kerjasama beasiswa juga dengan Papua. Ada banyak anak Papua yang kuliah





DOK. REKTORAT UNY

disini. Sehingga kedepan kita bisa beri para putra daerah keahlian konkrit yang bisa membangun daerah asalnya.

Di tataran lokal, bandara internasional baru Kulonprogo pastilah butuh pekerja infrastruktur. Di situlah nanti akan kita perbanyak kuota D3 teknik sipil. Juga diploma manajemen transportasi, pembangunan wilayah, maupun pariwisata. Agar bagaimana Kulonprogo nanti dapat terbangun tanpa meninggalkan nilai luhur khas Yogyakarta. Anak-anak lulusan UNY tentu akan siap dengan karakter lokal yang selama kuliah kita terus didik.

#### Bagaimana detail roadmap Sekolah Vokasi UNY?

Tahun ini, 2017, kita sudah mulai tancap gas persiapan. Target saya, tahun ajaran 2018/2019, semua vokasi sudah ada disana. Pengembangan sarana prasarana, maupun

pembukaan program studi baru, akan berlangsung sedikit demi sedikit. Vokasi ini memang yang cukup kompleks adalah penyediaan laboratorium nya. Karena mereka tak sekedar penekanan teori. Tapi bagaimana membuat proses perkuliahan identik dengan dunia nyata pekerjaan. Sehingga kemudian hari siap langsung terjun kelapangan.

Untuk pengembangan sarana prasarana, dalam waktu dekat kami akan menghadap ke Pak Bupati (Bupati Kulon Progo, dr. Hasto Wardoyo, Sp. OG(K)). Jadi, kalau bisa dibantu tanah sekitar yang bisa untuk pengembangan lingkungan kampus, maka kita akan percepat.

Dan dari segi dosen, studi S3 nya akan kita percepat. Sekarang kan dosen kita sudah S2 semua. Tapi persentase dosen S3 maupun guru besar kita masih rendah dan dibawah perguruan tinggi lain. Di angka 27%. Padahal

idealnya kalau mau bagus dan benar-benar *World Class University*, angkanya 70%. Begitu pula guru besar. Jumlah kita masih 6%. Paling tidak seharusnya 15% lah. Inilah yang kita kejar. Sembari mengubah status dosen sesuai kompetensinya. Jadi ada dosen dari Wates yang dipindah ke Karangmalang, mengajar S1. Dan ada beberapa dari Karangmalang kita tarik ke Wates, jadi dosen vokasi. Jika masih butuh tenaga pendidik, maka kita akan buka rekrutmen tenaga baru untuk vokasi.

#### Bagaimana kemudian kiat menggerakkan manajemen UNY untuk menggapai target tersebut?

Kita konsolidasi dan kolaborasi terus untuk kejar. Memang berat membentuk vokasi ini. Tapi kan tetap harus dimulai demi kebaikan bangsa ini juga. Karena sebarang, yang paling penting bagi saya dan UNY adalah tahapan dan keteguhan untuk berkontribusi. ■

# Tonggak Pencapaian Menuju Universitas Kelas Dunia 2025

Disiarkan langsung secara daring melalui media sosial Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd. menyampaikan Laporan Memorandum Akhir Jabatan di Auditorium UNY, Selasa (1/9). Sutrisna Wibawa pamit untuk mengolah ladang pengabdian yang baru setelah menakhodai kampus kependidikan Universitas Negeri Yogyakarta selama tiga setengah tahun.



## Memorandum Akhir Jabatan Sutrisna Wibawa

Assalamualaikum wr. wb. Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita dan atas izin-Nya pada kesempatan ini saya berkesempatan menyampaikan laporan akhir masa jabatan saya sebagai Rektor UNY 2017-2021.

Jabatan Rektor Universitas Negeri Yogyakarta ini saya laksanakan mulai tanggal 22 Maret 2017 berdasarkan Keputusan Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi RI, Nomor 107/M/KPT.KP/2017 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Rektor Universitas Negeri Yogyakarta. Dengan berakhirnya tugas saya sebagai Rektor, sudah menjadi kewajiban saya untuk menyampaikan laporan atau 'Memorandum Akhir Jabatan' kepada Senat Universitas Negeri Yogyakarta.

Memorandum akhir jabatan ini merupakan laporan pertanggungjawaban terkait dengan tugas sebagai Rektor yang telah saya laksanakan selama kurang lebih 3,5 tahun karena saya mengundurkan diri dengan alasan dicalonkan untuk mengikuti Pilbub 2020 di Kabupaten Gunungkidul. Saran dan harapan dalam memorandum ini diharapkan dapat dijadikan referensi sekaligus dasar pengambilan kebijakan Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang akan datang.

Tugas-tugas dan kegiatan yang saya laksanakan sesuai dengan tugas

Oleh PROF. DR. SUTRISNA WIBAWA, M.PD.

**B**erikut merupakan rangkuman sambutan yang termaktub dalam Memorandum Akhir Jabatan (MAJ) Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd. Mengambil judul Tonggak Pencapaian Menuju Universitas Kelas Dunia 2025, Sutrisna Wibawa menyampaikan laporan pertanggungjawaban sekaligus ucapan terima kasih atas segala arahan, curah gagasan, saran dan kritik, partisipasi, serta bantuan seluruh civitas akademika dari tingkat kementerian hingga keluarga besar UNY dan masyarakat sehingga

dapat menjalankan amanah menjadi Rektor UNY 2017-2020 dengan penuh hikmat.

SUTRISNA WIBAWA  
BERSAMA ISTRI DAN  
KEEMPAT WAKIL  
REKTOR UNY



Saran dan harapan dalam memorandum ini diharapkan dapat dijadikan referensi sekaligus dasar pengambilan kebijakan Rektor UNY yang akan datang.

pokok dan fungsi Rektor sesuai dengan Statuta dan OTK serta peraturan perundangan lainnya yang berlaku berkaitan dengan akademik, umum dan keuangan, kemahasiswaan dan alumni, serta pengembangan dan kerja sama. Tugas-tugas tersebut telah saya laksanakan dengan optimal sesuai dengan kapabilitas saya dan didukung oleh para pimpinan di tingkat universitas, fakultas, dan jurusan/program studi.

Saya sangat bersyukur tugas-tugas dan suasana kerja yang demokratis, terbuka, kondusif serta sinergis dengan berbagai irama dan dinamika tantangan yang ada. Semua itu saya laksanakan dengan sebaik-baiknya dengan harapan dapat membantu peningkatan pembangunan dunia pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta dan pembangunan pendidikan di Indonesia pada umumnya.

[...]

Sebagai abdi negara dan warga UNY, tentu saya siap untuk terus mendukung dan membantu program-program kegiatan dan kebijakan Universitas Negeri Yogyakarta dalam rangka menyiapkan generasi emas di masa mendatang.

[...]

Memorandum Akhir Jabatan ini disusun sebagai salah satu wujud pertanggungjawaban saya dalam menjalankan amanah sebagai Rektor Universitas Negeri Yogyakarta Periode 2017-2021. Secara substansi, uraian dalam Memorandum Akhir Jabatan ini memuat tiga hal pokok, yakni (a) pikiran dan gagasan awal sebagai sumbangsih saya untuk mewujudkan UNY menjadi World Class University, (b) deskripsi target dan capaian kinerja yang telah dilaksanakan dengan catatan keberhasilan dan kekurangan, dan (c) rekomendasi dan catatan-catatan penting sebagai bahan masukan untuk pembenahan dan perbaikan pelaksanaan program pengembangan UNY di masa mendatang.

Saya menyadari sepenuhnya bahwa pelaksanaan tugas sebagai Rektor UNY, tidak dapat berjalan dengan baik tanpa arahan Menristekdikti dan Jajaran Dirjen Belmawa, Mendikbud dan Jajaran Dirjen Dikti, Senat, Dewan Pertimbangan, Dewan Pengawas, Satuan Pengawas Internal, Majelis Guru Besar, anggota Rapim, sinergi dan kerja sama dari



DOK. HUMAS UNY

▲  
PENYAMPAIAN  
MEMORANDUM  
AKHIR JABATAN  
REKTOR UNY  
SUTRISNA  
WIBAWA PERIODE  
2017-2020

para Wakil Dekan, Kajur/Koorprodi, Kabag/Kasubag, serta partisipasi dan peran aktif seluruh dosen, tenaga kependidikan, mitra, serta para mahasiswa.

Oleh karena itu, segala keberhasilan yang dicapai UNY sampai saat ini adalah karena kerja keras dan kerja cerdas dari banyak pihak yang turut melingkupi rangkaian kinerja saya sebagai Rektor. Sebaliknya, segala kekurangan dan kelemahan dalam hal apa pun di UNY, menjadi tanggung jawab saya sebagai

nakhoda, sebagai media dan wahana untuk berbenah diri.

Akhirnya, dengan tulus ikhlas saya mengucapkan terima kasih atas segala arahan, curah gagasan, saran dan kritik, partisipasi serta bantuan Bapak dan Ibu sehingga saya dapat menjalankan amanah ini dengan penuh hikmat. Dengan kerendahan hati saya memohon maaf atas segala salah dan khilaf selama berinteraksi, bekerja sama, dan bertegur sapa selama menjalankan tugas dan amanah sebagai Rektor UNY periode 2017-2020. Betapun kecil peran dan posisi kita, marilah kita lakukan, demi kejayaan dan keunggulan Universitas Negeri Yogyakarta tercinta.

Semoga Allah Azza wa Jalla, Dzat Yang Maha Perkasa dan Maha Agung, senantiasa membimbing dan memberkahi kita dalam menjalankan tugas dan amanah di mana pun kita berada. Aamiin.

Wassalamualaikum wr. wb. ■

”

Betapun kecil peran dan posisi kita, marilah kita lakukan, demi kejayaan dan keunggulan Universitas Negeri Yogyakarta tercinta.



**KEBERSAHAJAAN**

**Iman Budhi Santosa**



DOK. PRIADI RONY K. PRATAMA

“Pak Iman Budi Santosa kapundut,” begitu pesan masuk dari Mas Jamal kemarin pagi. Kabar itu menginterupsi obrolan kami seputar menulis, yang sejak Rabu (10/12) siang mendiskusikan gaya penulisan jurnalistik. Mas Jamal merekomendasikan sebuah buku menarik seputar itu. Buku klasik tapi masih relevan dipelajari karena konten di dalamnya awet sampai sekarang.

Oleh RONY K. PRATAMA

**P**erihal buku, saya terkenang Romo Iman. Suatu hari organisasi kemahasiswaan kami di kampus ungu berencana mengundang Romo Iman. Rencananya ia akan diduetkan dengan Pak Minto (Suminto A. Sayuti). Belakangan saya baru tahu keduanya sudah kenal akrab sejak tahun 70-an. Tahun ketika komunitas sastra, Persada Studi Klub, tempat keduanya berproses, sedang naik daun.

Waktu acara akan dimulai, moderator mempersilakan Romo Iman naik ke panggung terlebih dahulu. Ia mengantongi secarik kertas dan bolpoin di saku kirinya. Tangan kanannya menenteng satu buku. Entah buku apa yang ia bawa. Mungkin antologi puisinya Chairil Anwar. Malam itu merupakan Haul Chairil Anwar.

Nama John Cornford, kata Romo

Iman, kurang begitu familier di telinga jamak orang. Namun, Chairil Anwar membuatnya bersahabat bagi publik sastra setelah dirinya menyadur puisi Cornford berjudul *To Margot Heinemann* menjadi *Huesca*. Romo Iman bilang penyaduran merupakan hal lazim dilakukan di jagat literer.

Seperti sajak, buku juga begitu. Ia membicarakan pikiran atau pengalaman orang lain. Yang membedakan hanyalah kemendalaman dan keotentikan sebuah karya. Tentu saja dua hal ini ditentukan oleh keterampilan seorang pengarang. Ambil satu bait saduran Chairil terhadap puisinya Cornford.

*Huesca*  
 Jiwa di dunia yang hilang jiwa  
 jiwa sayang, kenangan padamu  
 adalah derita di sisiku  
 bayangan yang bikin tinjauan beku  
 (...)

▲  
 ROMO IMAN HADIR  
 DALAM PERAYAAN  
 HAUL CHAIRIL ANWAR  
 OLEH MAHASISWA  
 FBS UNY

*To Margot Heinemann*  
 Heart of the heartless world,  
 Dear heart, the thought of you  
 Is the pain at my side,  
 The shadow that chills my view.

Perbandingan itu dipaparkan Romo Iman. Ia meminta kami peka terhadap pilihan kata Chairil. Mengapa memilih kata tertentu dan menggeser alternatif kata lain. Pertimbangan macam apa yang Chairil dasarkan dalam melakukan penyaduran. Semua pertanyaan itu ia sodorkan agar kami bukan hanya menerima hasil saduran, melainkan juga kritis terhadap konstruksi di dalamnya.

Pertemuan kami malam itu membekas sampai sekarang. Di hadapan mahasiswa, Romo Iman sudah kami anggap sumber informasi. Banyak hal kami konfirmasi kepadanya. Dari masalah penulisan kreatif hingga ranah peta politik seniman di Yogyakarta. Mendiang membuka

diri untuk menerima kami, kendati pertanyaan-pertanyaan kami pating blasah.

Seiring dengan keaktifan saya di lingkaran Maiyah, sebanyak dua kali saya ikut teman-teman ngangsu kawruh ke tempat tinggal beliau di kampung Dipowinatan. Kali pertama ke sana kami berdiskusi semalam suntuk. Saya sendiri cenderung diam menyimak. Mengamati pertanyaan demi pertanyaan direspons Romo Iman, lalu sesekali membabar sejumlah contoh.

“Coba panjenengkan lihat. Pripun nek niku,” tegas Romo Iman di akhir paparan. Romo Iman bukan pribadi yang gemar menjelaskan secara definitif. Ia contoh terbaik seorang guru yang selalu mengajak anak-anak muda di sekitarnya untuk merenung dan berpikir sistematis.

Selain mewedar contoh kasuistik, Romo Iman biasanya memberikan tugas: coba panjenengan tulis itu. Tugas menulis, mencatat sejumlah pengalaman, sampai sekadar merumuskan pertanyaan ia sudah teladankan kepada para mahasiswa semenjak kali pertama kami bertemu beliau.

Meski demikian, tugas itu tetap ia sampaikan ketika kami berjumpa beliau. “Sudah sampai mana, Mas,” tanyanya suatu hari. Saya gelagapan sebab tugas itu masih dalam bentuk draf. Terlalu compang-camping untuk disebut sebagai sebuah karya tulis. Tulisan wae durung.

Disiplin menulis yang Romo Iman kerjakan selama ini diam-diam saya tiru. Kendati selama proses peniruan itu saya sudah gagal sejak fase pertama. Fase dasar adalah niteni. Baru kemudian nirokke dan nambahi.

Niteni itu sama dengan mengamati, memerhatikan, atau menyimak — walau tak persis senada nuansa penerjemahan dari bahasa Jawa ke Indonesia ini. Bagi Romo Iman, niteni harus sekurang-kurangnya memiliki daya kognisi dan afeksi. Yang terakhir acap disebut roso.

Kelemahan saya di situ sebab saban sehari terbiasa dengan aktivitas pikiran. Dengan pertimbangan logika sebagai instrumen, faktor roso kerap kali disingkirkan karena diklaim biang keladi subjektivitas dan irasionalitas. Baru-baru ini pandangan instrumentalistik tersebut



DOK. PRIBADI ROMY R. PRATAMA

▲  
SUASANA  
PEMAKAMAN IMAN  
BUDHI SANTOSA,  
RABU (10/2)

dikoreksi. Dianggap terlalu bias ilmu pengetahuan.

Anggapan ini pernah saya tanyakan kepada beliau. Ia menjawab agar jangan terlalu menerima pengetahuan apa adanya. Harus memberikan tempat bagi pengetahuan-pengetahuan lokal. Romo Iman berpesan, “Sing ngati-ati. Jalaran kesandung ing roto, kebentus ing tawang, dalan e ora mung siji. Bener durung mesti pener. Salah durung mesti kalah. Becik iso kuwalik.”

Belum sempat bimbingan langsung kepada beliau, mengonfirmasi apakah tulisan saya selama ini sesuai harapan beliau, Romo Iman sejak kemarin pagi dipanggil

kepada Yang Maha. Sampai catatan ini saya tulis, saya masih belum percaya kalau Romo Iman sudah wafat. Sore pukul 16.00 kemarin beliau dikuburkan di Makam Seniman Giri Sapto, Imogiri.

Awal Desember ini buku Romo Iman hendak terbit. Berjudul Seni Mencipta Puisi: Menyingkap Rahasia dan Teknik Penciptaan Puisi dari Sang Maestro (Penerbit Circa). Buku itu adalah buku terakhir beliau. Dua hari lalu, kalau tak salah, saya menyaksikan Romo Iman memparaf ke calon bukunya tersebut di laman Facebook Mas Tia Setiadi (Kian Santang).

Sugeng tindak, Romo. ■

# Dampak Pandemi

Oleh FITRA BAGASKARA  
Mahasiswa Teknik Manufaktur  
Fakultas Teknik UNY

**P**ada awal tahun 2020, seluruh dunia dilanda musibah yang sangat meresahkan. Muncul gejala penyakit yang mudah menular hingga ke berbagai penjuru dunia. Penyakit ini disebabkan Coronavirus disease 2019 atau kerap disebut Covid-19.

Pada mulanya, Coronavirus jenis ini ditemukan di daerah Wuhan, Tiongkok. Pada 2 Maret 2020, untuk pertama kalinya pemerintah mengumumkan dua kasus pasien positif Covid-19 di Indonesia. Namun, Pakar Epidemiologi Universitas Indonesia (UI) Pandu Riono menyebutkan virus corona jenis SARS-

CoV-2 sebagai penyebab Covid-19 itu sudah masuk ke Indonesia jauh-jauh hari sejak awal Januari.

Kondisi di Indonesia terdampak cukup parah akibat pandemi Covid-19 ini. Sejak kemunculan pertamanya pada Maret 2020, penambahan kasus positif terus meroket. Pertambahan yang awalnya hanya ratusan, sekarang sudah bisa mencapai ribuan kasus per hari.

Covid-19 tidak hanya berdampak pada aspek kesehatan saja. Banyak permasalahan baru yang muncul setelah kemunculan virus ini. Penyakit yang mudah menular menyebabkan pemerintah memberlakukan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Dari sinilah muncul masalah lain, seperti turunnya kegiatan perekonomian akibat tidak adanya jual beli langsung. Banyak masyarakat yang merasa susah mencari penghasilan, pegawai terkena PHK, pebisnis kehilangan para pelanggan, dan masih banyak lagi contoh lainnya.

Menjaga kebersihan adalah suatu kewajiban yang baru-baru ini selalu digaungkan di berbagai linimasa untuk menasar publik. Kesadaran masyarakat adalah kunci utama dalam mencegah penyebaran virus. Selain itu, kesadaran sosial menjadi sangat krusial di saat seperti ini. Dengan saling mengulungkan tangan, maka seluruh saudara sebangsa dan setanah air bisa melewati rintangan yang ada saat ini, untuk menjadi lebih kuat kedepannya.

Upaya yang dapat kita lakukan untuk membuat situasi menjadi lebih baik adalah memulai dari hal kecil terlebih dahulu. Dengan menerapkan protokol kesehatan yang benar. Harapannya, dapat menurunkan resiko penyebaran agar pandemi dapat segera selasai. ■



# Custom Culture dalam Subkultur: Eksperimentasi atau Mengikuti Tren?

Oleh RONY K. PRATAMA  
Pegiat Literasi Yogyakarta

**K**emakai jeans berwarna biru muda agak luntur, Presiden Republik Indonesia Joko Widodo nampak mirip Dilan. Ditambah lagi saat mengendarai sepeda motor Chopper Royal Enfield 350 cc. Pawakannya yang tinggi, ramping, dan berambut cepak itu makin membuatnya lebih terlihat maskulin. Jeans, motor laki, dan Jokowi pada akhirnya merupakan perpaduan citra-diri yang mengarah kepada selera anak muda. Sementara itu, kita tahu, wacana kawula muda saat ini acap kali terkategori sebagai milenial.

Suatu generasi yang digadang-gadang akan memberi dampak positif bagi bonus demografi. Begitu, konon, katanya.

Pertama dan terutama, kalau kita mengikuti pengertian budaya sebagai praktik-praktik penandaan, sebagaimana menurut Stuart Hall (1997), maka boleh dikatakan custom culture selalu tak stabil, bergerak, dan tentu saja politis. Ambil satu contoh Jokowi di atas.

Saat berpenampilan ngenomi dengan pelbagai atributnya itu, ia sesungguhnya hendak menegaskan proyeksi tertentu. Unjuk-tampil-diri di satu pihak memberi nilai tanda, sedangkan di pihak lain menandakan makna Jokowi punya selera. Frasa terakhir itu, saya pinjam dari iklan "Pria Punya Selera" milik Gudang Garam.

Custom culture, dengan demikian, berangkat dari sebuah selera. Kita tahu selera selalu menandai, entah kepada vespa atau Chopper, entah jeans atau katun, entah gondrong atau cepak.

Selera, pendek kata, berada di dalam se-

buah konstruksi. Memang pertama kali custom culture dikaitkan dengan modifikasi kendaraan bermotor. Ia lalu (di)paatkan erat di bawah dorongan kreatif anak muda dalam mendobrak kemapanan. Namun, pengertian semacam itu terlalu banal dan polos.

Di tengah industri otomotif atau fesyen, kreativitas adalah anak tunggal (neo) kapitalisme. Tren dibentuk industri dan kawula muda mengonsumsinya. Tapi, saya naif bila pola itu sekadar satu arah. Anak muda, tren, dan industri selalu "bergotong-royong" membangun apa yang disebut sebagai custom culture.

Hari ini, subjek selalu berperan sebagai konsumen sekaligus produsen, sedangkan industri memanfaatkan kesempatan itu untuk menjalankan fungsinya sebagai supply and demand. Proses dan pola demikian berkesinambungan tanpa kita tahu mana hulu mana hilirnya. Ia bak lingkaran. Tak ada pangkal ujung. Manakala selera dikomoditaskan, maka yang adiluhung dan yang populer mudah berganti peran.

Pada ranah fesyen sangat kontras pergantiannya. Yang sekarang digandrungi belum tentu keesokan harinya sama. Yang kemarin dibenci, boleh jadi hari ini dipuja-puji. Era 70-an vespa menjadi penanda kultur anak muda. Dua dekade berikutnya, ia dicibir karena bentuknya yang arkais, boros bensin, dan gampang rewel. Namun, sekarang vespa diglorifikasi kembali, meski harus mengalami fase motor metik. Bunyinya kini kelewat santun. Tapi namanya anak muda. Tampil beda adalah politik citra-diri. Vespa terbaru itu langsung dimodifikasi, bukan bentuknya, melainkan suaranya. Ia bikin makin merang.

Seperti lirik Piknik '72 karya Naif:

"Naik vespa kiling kota sampai binaria Hatiku jadi gembira"

Kalau anak muda sudah bergembira, binaria tak hanya lanskap eksotik, tapi juga titik simpang: antara yang penting eksperimentasi dan yang keren mengikuti tren. ■





# Penggunaan Bahasa Daerah di Era Modern

Oleh MUHAMMAD NAVIS N A  
Mahasiswa Teknik Manufaktur  
Fakultas Teknik UNY

**B**ahasa daerah adalah bahasa yang digunakan dalam suatu wilayah di sebuah negara kebangsaan. Daerah tersebut bisa suatu daerah yang kecil atau besar mencakup provinsi. Bahasa daerah sangat berkaitan dengan suku bangsa yang melahirkan atau membuat sebuah bahasa. Ia sudah menjadi pendukung adat istiadat dalam suatu daerah. Serta dapat menjadi jembatan komunikasi bagi orang-orang suku pedalaman yang notabene sudah sangat kental dengan penggunaan bahasa daerah.

Saat ini, Indonesia menempati urutan kedua setelah Papua Nugini dalam hal jumlah bahasa daerah terbanyak di dunia. Badan Pengembangan Pembinaan Bahasa Kemendikbud mencatat jumlah bahasa daerah di Indonesia mencapai 652 jenis. Tapi saat ini, UNESCO (badan PBB yang bergerak di bidang ilmu pengetahuan dan kebudayaan) mengemukakan bahwa Indonesia dihadapkan pada problematika dua bahasa yang akan punah, yaitu bahasa Tobati dari Jayapura dan bahasa Hitu dari Ambon.

Di era modern atau biasa disebut dengan

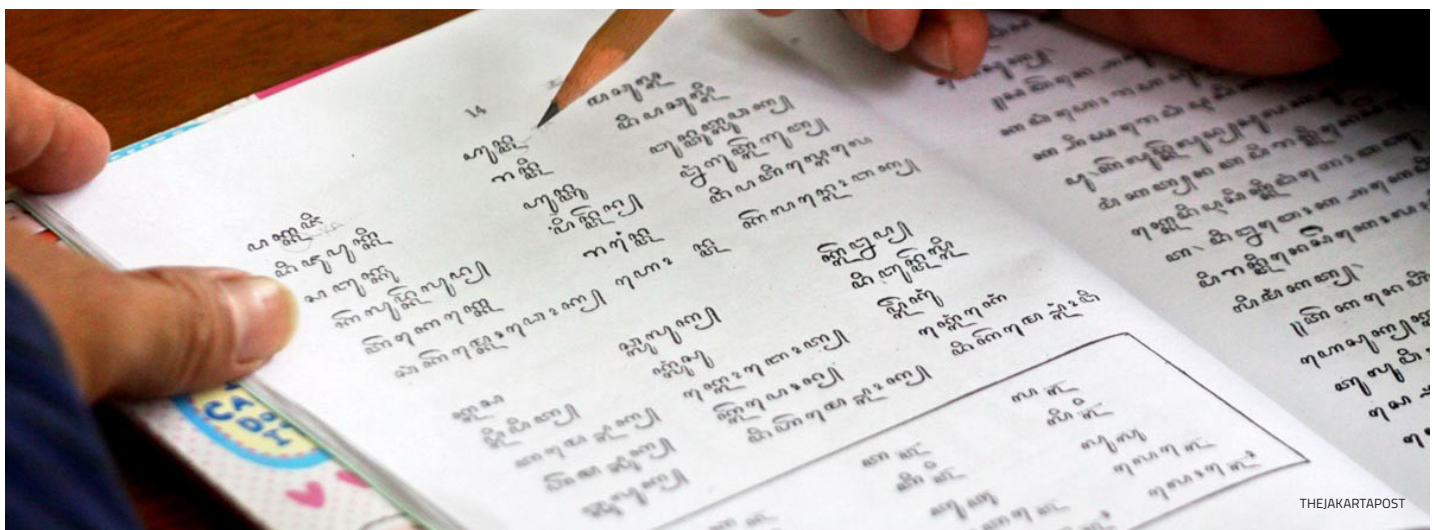
zaman milenial, sudah mulai banyak bahasa daerah dilupakan bahkan diganti dengan bahasa gaul termodernisasi. Masalah-masalah seperti ini yang harus diatasi. Bagaimana pun, bahasa daerah adalah warisan nenek moyang juga yang harus dilestarikan. Di era sekarang, seharusnya anak-anak muda mempopulerkan bahasa dari berbagai daerah yang ada di Indonesia. Namun, justru semakin berkurang penggunaan bahasa dari berbagai daerah di Indonesia.

Permasalahan tentang bahasa daerah yang juga tidak kalah serius berasal dari dunia pendidikan. Undang-undang Dasar 1945 Republik Indonesia mengamanatkan kelestarian bahasa daerah merupakan salah satu aspek pelaksanaan pembangunan yang penting.

Pada Bab XV Pasal 36 UUD 1945 tercantum bahasa daerah adalah bagian dari kebudayaan Indonesia yang hidup dan salah satu unsur kebudayaan nasional yang dilindungi negara. Salah satu upaya pemerintah dalam melestarikan bahasa daerah adalah membuat peraturan untuk mengadakan pelajaran bahasa daerah di sekolah-sekolah dari tingkat dasar hingga menengah atas.

Mulai terbatasnya penggunaan bahasa daerah terutama oleh masyarakat lokal penggunaannya harus segera dicegah agar tidak semakin berkurang bahkan hilang seperti yang terjadi di kota-kota besar. Berbagai cara dapat dilakukan untuk melestarikan bahasa-bahasa daerah di Indonesia. Salah satunya, dengan menggunakan kemajuan teknologi dan informasi yang semakin berkembang pesat saat ini. Seperti memanfaatkan perkembangan literasi, juga memaksimalkan berbagai platform di internet untuk menunjang pelestarian bahasa-bahasa daerah yang ada di Indonesia.

Dengan demikian, pengetahuan tentang bahasa daerah menjadi bertambah dan dapat terjaga dengan baik. Upaya pelestarian bahasa daerah adalah suatu kewajiban dan tanggung jawab kita sebagai warga daerah yang dilahirkan di daerah tersebut. ■



THEJAKARTAPOST

# MENYOROT KISAH GURU DALAM BALUTAN KOMEDI

Guru merupakan salah satu profesi yang akan selalu dibutuhkan di masyarakat. Banyak orang yang menjadi guru karena memang benar-benar ingin menjadi guru, tapi tak sedikit pula yang mau menjadi guru karena tak punya pilihan lain. Iming-iming sebutan profesi yang paling mulia pun tak serta merta membuat orang benar-benar ingin menjadi guru.

Fakta bahwa profesi guru sangat dibutuhkan, tetapi tidak banyak yang benar-benar ingin menjadi guru ini seolah mengilhami Rahabi Mandra dan Tanya Yuson dalam menulis naskah untuk film *Guru-Guru Gokil*. Film debut Dian Sastrowardoyo sebagai produser ini mengangkat kisah para guru di sebuah sekolah yang ada di desa dengan bumbu komedi yang menghibur.

Awalnya, film ini akan dirilis di bioskop pada April 2020. Tetapi, karena adanya pandemi, akhirnya film ini dirilis pada tanggal 17 Agustus 2020 di platform Netflix. Film produksi BASE Entertainment menjadi film orisinal Netflix kedua dari Indonesia dan dirilis di 190 negara dengan subtitle dalam 17 bahasa termasuk bahasa Inggris, Perancis, Spanyol, Korea, Jepang, dan Thailand.

Kebimbangan Taat Pribadi yang diperankan oleh Gading Marten mengawali kisahnya sebagai seorang guru dalam *Guru-Guru Gokil*. Memiliki ayah yang juga berprofesi sebagai guru membuat Taat enggan melakoni profesi yang sama. Selain karena upah yang tak seberapa, mengajar juga bukanlah hal yang mudah. Berangkat dari alasan tersebut, Taat memutuskan untuk merantau dan menjalani berbagai profesi, selain menjadi guru tentunya.

Jalan nasibnya ternyata tak sesuai dengan harapan. Taat yang telah merantau bertahun-tahun tak kunjung mendapatkan banyak uang sesuai keinginannya. Kembalilah ia ke desa, hidup bersama sang ayah, dan mencoba mencari peruntungan di desa. Pilihannya untuk mendaftar di lembaga penyaluran kerja pada akhirnya mengantarkannya menjalani profesi yang selama ini dibencinya: menjadi guru. Taat yang tidak pernah memiliki keinginan menjadi guru, akhirnya mengajar mata pelajaran sejarah di sekolah tempat ayahnya mengajar, SMA Gunung Asri.

Penggambaran karakter-karakter guru dalam film ini membuat penonton bisa bernostalgia pada masa-masa sekolah.

## GURU-GURU GOKIL

Pemeran: Gading Marten •  
 Sutradara: Sammaria S. •  
 Produksi: BASE Entertainment •  
 Durasi: 1 jam 41 menit

Bu Rahayu yang diperankan oleh Faradina Mufti menggambarkan sosok guru matematika tegas dan berpendirian teguh menjadi representasi guru matematika pada umumnya, meskipun tidak semua guru matematika seperti itu. Arswendy Bening Swara, pemeran ayah Taat Pribadi sekaligus guru bahasa Indonesia di SMA Gunung Asri, digam-

barkan sebagai guru yang disegani oleh siswa. Penggambaran guru olahraga yang sehat dan bugar pun ditunjukkan dengan kehadiran Ibnu Jamil, meskipun kehadirannya hanya di awal film saja.

Kehadiran Bu Nirmala (Dian Satrowardoyo) sebagai guru kimia yang sering kurang fokus dan Pak Manul (Boris Bokir) sebagai guru matematika yang sering dikerjai muridnya membuat penggambaran suasana sekolah semakin kental terasa. Belum lagi, keragaman siswa-siswa di SMA Gunung Asri berhasil membuat penonton mengingat masa-masa SMA yang tak jarang dipenuhi ambisi dan selingan kenakalan. Kisah cinta ala anak sekolah pun dihadirkan melalui tokoh Ipang (Kevin Ardhilova) dan Saulina (Shakira Jasmine).

Konflik dalam film ini muncul ketika uang gaji para guru dicuri komplotan pencuri ulung. Pencurian tersebut membuat Taat, Ra-

hayu, Manul, dan Nirmala bekerja sama mendapatkan kembali uang gaji para guru. Meskipun konflik terkesan dipaksakan karena pencurian secara terang-terangan di siang hari saat sekolah belum bubar sepenuhnya, namun ketegangan berhasil dibangun dari konflik tersebut.

Bisa dibilang, film ini belum bisa memenuhi harapan, meskipun tak bisa dibilang sepenuhnya mengecewakan. Penampilan Saulina tampak terlalu 'cantik' sebagai seorang siswa di sekolah desa dengan lingkungan yang miskin. Meskipun dalam kisahnya, dia adalah anak orang kaya. Beberapa permasalahan kurang dijelaskan secara detail, misalnya alasan Pak Le yang menjadi dalang pencurian tersebut, padahal dia adalah orang yang kaya raya. Menjelang akhir film pun dihadirkan plot twist yang terkesan dipaksakan dan sedikit mengganjal. Terlepas dari lubang-lubang kecil yang sedikit menimbulkan pertanyaan tersebut, film *Guru-Guru Gokil* tetap bisa dinikmati dengan baik. Sisipan komedi ringan membuat film ini bisa dijadikan sebagai hiburan di masa pandemi seperti saat ini. **RATNA SULISTYOWATI**



# MENJADI MANUSIA MENURUT JALAN YOGYAKARTA

Ungkapan “apa arti sebuah nama” yang akrab di telinga jamak orang nampaknya mengabaikan filosofi di baliknya. Nama bukan hanya penanda yang kosong. Di Jawa, nama adalah segalanya. Setidaknya ia terikat oleh makna kultural tertentu. Ambil contoh jalan ke arah selatan Tugu: Margoutama, Malioboro, Margomulyo, dan Pangurakan. Ketiganya bukan hanya sebuah nama, melainkan juga piweling yang saya kira masih relevan diteladani sampai sekarang.

Pertama, Margoutama atau jalan keutamaan. Sebagai manusia hendaknya mengutamakan hukum, peraturan, atau keadilan. Ia harus mengutamakan kepentingan umum ketimbang kepentingan diri sendiri. Di Yogya ia juga disebut sebagai paugeran (batas-batas), termasuk antara baik dan buruk hingga benar serta salah. Saat manusia telah menyadari posisinya sebagai individu dan makhluk sosial, maka ia akan mendapatkan keutamaan yang sudah direncanakan.

Kedua, Malioboro atau kesadaran peran seorang individu sebagai perwakilan Tuhan di bumi. Jalan Malioboro ini meniadakan manusia agar terus menebarkan kebaikan kepada orang lain. Peran sosial inilah yang kemudian akan membuat keseimbangan (harmoni) antarmanusia terjaga. Berbekal nilai kasih sayang Tuhan kepada manusia, seorang individu hendaknya merawatnya pada tiap jengkal hidupnya. Ia tularkan, ia teladkan.

Ketiga, Margomulyo atau kemuliaan. Dalam bahasa Arab, mulia atau mulyo adalah karomah yang dalam konteks kehidupan sosial mesti diejawantahkan, sehingga akan memberi efek terhadap toto tentrem kerto raharjo. Manusia adalah wakil Tuhan di bumi. Sebagaimana wakil, hendaknya ia memberikan kebaikan kepada sesama. Tanpa diskriminasi. Semua harus adil. Semua mendapatkan kemuliaan.

Keempat, Pangurakan atau titik suwung yang membuat orang ketika hampir mencapai keraton dirinya justru tak memperoleh apa-apa kecuali kesucian atau tanpa pretensi/motif apa pun. Semua yang telah didapatkan di fase “jalan” sebelumnya pada Pangurakan ter(di-)tanggalkan demi mendapatkan puncak sejati. Mencapai puncak keraton orang tak lagi mengenakan baju identitas duniawi. Hanya diri sejati.

Fase jalan yang membenteng di atas

Oleh **SIH RATNA CITROWATI**  
Penghayat Jawa Mahasiswi UNY

(utara ke selatan) hanya sekelumit makna di balik ke-adiluhungan Yogyakarta. Ia mengerucut kepada satu hal, yakni kesadaran sangkan dan paran (dari mana akan ke mana). Tanpa kesadaran itu, manusia masih terpengaruh oleh intervensi dunia. Pun dengan berbagai kepalsuan di dalamnya.

Hanya diri sendirilah yang mengetahui sampai titik mana ia sekarang berposisi. Titik pijak tersebut kemudian memberikan gambaran berikutnya: apakah jalan yang akan ditempuh sudah sesuai dengan paugeran sebagai manusia dan sebagai makhluk sosial?

Paugeran dalam konteks Jawa tak berposisi membatasi, apalagi mengikat kebebasan seseorang. Ia sekadar mengingatkan atau mereorientasikan posisi seseorang agar tak terlalu jauh keluar jalur yang sudah digariskan oleh Sang Hyang Wening



Bukan berarti ketika mencapai fase-fase itu manusia menolak keduniawian sama sekali. Namun, manusia akan makin mengetahui bahwa hidupnya di dunia hanyalah sebuah permainan belaka. Ketika ia dianggap sebagai permainan, maka akan terlihat jelas. Antara yang sejati dan yang artifisial ternyata sangat berbeda kontras.

Kesejatian tentu saja bukan gambaran abstrak. Ia merupakan “kesadaran posisi” yang hanya dapat dimaknai oleh individu.

dan Sang Hyang Wening. Ia dapat pula dianggap sebagai pedoman agar manusia mencapai tujuan secara paripurna.

Bukankah manusia adalah seorang penggembara yang tak mempunyai bekal peta kecuali yang sudah digariskan? Cukup dirinya menggunakan “guru sejati” (pikiran) dan “sejatining guru” (hati) sehingga ia mampu melewati jalur kehidupannya secara selamat.

Sluman, slumun, slamet. Rahayu. ■

# Semesta Kelam Kepala Bapak

Oleh MAYA SANDITA

Penulis, bergiat di FPL, KOPI TANDA, PCRBM, Bagindo Rajo, dan Teater Ode Batam

"Kau terima bersih saja. Aku yang urus semuanya."

"Kenapa kau mau membantuku?"

"Pamanku, suami mertuamu, dulu meninggal tak wajar di rumah itu."

"Tak wajar maksudmu?"

"Aku tahu mertuamu tak suka suaminya yang tukang judi. Jadi ia mengambil jalan pintas dengan menemui seorang dukun di balik bukit Sudi."

"Ah, kau mengada-ada."

"Apa kau pernah dengar, bahwa ilmu dukun memudahkan urusan yang sukar? Ilmu dukun itu manjur, Jang. Asal kau tahu saja. Kalau tidak mana mungkin ia menderita sakit dalam waktu yang panjang? Dan istrinya tidak mau mengurusnya."

"Aku lihat Mak Kar mengurus almarhum, kok!"

"Alah, kau tahu apa! Pokoknya aku mau balas dendam dengan keluarga Mak Kar. Kau tunggu saja di rumahku. Aku akan bujuk istrimu."

Ujang - bapakku itu - mendengarkan kata si kawan. Ia percaya saja masalah ini akan diselesaikan. Sebab sudah menyerah ia saat itu,

ini kesekian kalinya Bapak bertengkar dengan ibu. Ada-ada saja yang diperkarakan. Ibu bilang, Bapak terlalu cemburuan. Bapak bilang, Ibu tak lagi mencintainya sejak matanya buta sebelah sebab kecelakaan.

Sebetulnya pertengkaran demikian sudah terjadi sejak sepuluh tahun yang lalu. Ketika Bapak masuk rumah sakit dan mata kirinya buta. Saat itu Mak Kar yang datang ke ruangan bicara pada anaknya - ibunya tentu saja.

"Bagaimana nasibmu nanti, Rina? Punya suami buta."

Bapak mendengarnya? Tentu saja! Bapak buta, tidak tuli telinganya! Lelaki itu spontan merasa tak berguna. Ia seolah akan dicampakkan begitu saja.

Tapi yang terjadi adalah Ibu masih setia menemani Bapak hingga sepuluh tahun ke depan. Sampai rasa tak percaya diri dan sindiran Mak Kar setiap hari jadi ledakan yang membuat laki-laki lain bernama Epi jadi campur tangan.

Meski demikian, masalah belum lagi terselesaikan. Rumit jangan ditanyakan. Bapak sampai luntang-lantung tak tahu kemana. Tak pulang ke rumah sebab ingin selamatkan harga diri katanya. Ia kini tinggal di sebuah surau tua. Ia mengabariku suatu kali.

Sedang Ibu kini jadi seorang

janda dengan lima orang anak yang tak ingin diserahkannya barang seorang. Bahkan pada mantan suaminya, Ujang.

Aku ingat betapa sering Epi berkunjung dan membawa buah tangan. Entah buah-buahan atau makanan ringan. Tapi pernah juga beberapa kali mengantarkan pakaian dan minta tolong pada ibu untuk dicucikan. Duda tua yang rasanya ingin sekali kutikam. Ia seperti musang yang memakan ayam tika malam.

Bapak hilang kabar. Sebulan, dua bulan, hingga tiba-tiba kudengar sebuah kabar. Bapak akan menikah dengan orang Palembang. Sedang Ibu akan menikah dengan Epi - yang dulu katanya ingin jadi penolong dan menyuruh Bapak untuk tenang.

Aku tidak hadir pernikahan keduanya. Tak satupun yang bisa kuterima. Seperti tak satupun kata-kataku bermakna ketika keduanya tenggelam dalam ego serta murka.

Pernikahan keduanya berlangsung tanpa rasa senang dan tenang dari kami - anak-anak mereka. Begitupun dengan kehidupan rumah tangga keduanya.

Sering Epi membuat adik bungsu dimarahi Ibu. Ada saja kesalahan yang perlu dikadukan. Hal itu terjadi jika aku tak di rumah. Sedang semakin hari yang kurasakan

Ibu padaku tak lagi ramah. "Kalau tak suka pada ayah tirimu, bilang terus terang! Biar kami yang henggang!"

Aku penakut waktu itu. Atau memang semestinya takut pada Ibu?

Sedang Bapak hidup sederhana di lain kota. Pekerjaannya? Ia adalah seorang paranormal di sana.

"Batu lempeng besar dan yang berbentuk segitiga seperti gunung itu jangan bergeser sedikitpun dari atas nakas. Kalau bergeser sedikit saja, lihat nanti oleh kita semua, akan ada gempa!" Begitu katanya sewaktu pertama kali aku berkunjung.

"Kau tak punya cincin?" tanya Bapak padaku.

Aku memperlihatkan sepuluh jari tanganku.

"Ini cincin untukmu." Diserahkannya sebuah cincin batu. Warnanya kopi susu.

Aku belum bertanya, tapi Bapak langsung bicara, "Ada syarat dan ketentuan." Lalu dihamparkan apa saja yang perlu kulakukan.

Ingin menolak, aku tak enak. Atau mungkin bukan hanya pada ibu rasa takutku?

Kubawa pulang cincin itu. Hari-hari terus berlalu. Tentang syarat dan ketentuan itu? Aku

tak pernah selesai memikirkan sampai otakku buntu.

Delapan tahun ternyata begitu singkat. Usiaku sudah lewat dua puluh empat. Adik-adikku sudah besar semua. Dan yang bungsu masih hidup dalam keadaan yang sama. Dimarahi Ibu tanpa pernah didengarkan penjelasannya.

“Kakak naik apa pulang dari kota?” tanyanya sembari menyambar ransel dari punggungku.

“Bus.”

“Berapa hari?”

“Sebentar saja. Dua hari.”

Matanya membesar, raut wajahnya tampak tak percaya.

Aku tertawa lalu mencubit pipinya. “Kau kenapa tambah hitam?” tanyaku kemudian.

“Main ke bukit seharian. Malam main futsal sama teman-teman.”

“Kau tak bantu Ibu?”

“Mana pernah dia bantu ibumu. Tahunya cuma makan dan main. Belajar saja tak pernah dikerjakan, apalagi yang lain,” sambar Epi.

Aku melongos dan menggamit tangan adikku pergi dari ruang tamu. Ibu memarahiku.

Belum lagi seminggu suasana kampung bisa kunikmati, kudengar Bapak akan bercerai dengan istrinya. Menurut bapak, istrinya adalah orang yang tak bisa diatur dan tak mau mendukung pekerjaannya sebagai paranormal. “Jadi buat apa dipertahankan?”

Aku menghela napas berat. Semakin lama Bapak semakin tak kukenal. Dulu Bapak adalah orang paling rasional. Aku selalu bangga punya bapak sepertinya. Selain pintar, Bapak juga penyayang dan selalu berpikir panjang. Tapi kemudian berubah semuanya. Sejak Ibu bercerai dengan Bapak dan ia memilih tinggal di surau tua.

“Bapakmu ini paranormal! Masa kau juga mengatakan Bapak gila



seperti perempuan Palembang itu dan keluarga Bapak? Bapak bukan paranormal seperti dukun-dukun santet itu. Kerja bapak menyembuhkan penyakit yang tak terdeteksi di rumah sakit.”

Aku mulai menyerah dengan kondisi yang seperti ini. “Sekarang begini. Jika Bapak ingin pergi silakan kemana saja ingin pergi. Jika Bapak ingin ke rumahku di perantauan sini, ayo ke sini.”

“Bapak sekarang sudah di rumah dua orang anak yatim. Ibunya jadi TKW dan belum pulang sampai sekarang. Bapak mau merawat anak yatim. Sekarang Bapak hidup hanya untuk mengumpulkan amal ibadah untuk dibawa ke akhirat. Merawat anak yatim dan mengobati orang-orang dengan ilmu yang Bapak punya ini.”

“Baik jika Bapak maunya begitu. Tetap berkabar ya, Pak. Semoga Bapak sehat-sehat selalu.”

“Kau tidak mau titip salam pada Nanis dan Ami? Mereka seusiamu dan adikmu yang nomor dua.”

Paru-paruku mendadak menyempit. Tenggorokan seketika terjepit. Dadaku seperti diikat tali dan ditikam-tikam belati. Tak bisa kuterima. Bapak lebih memilih merawat Nanis dan Ami, sedang anak-anaknya sendiri nasibnya hancur dari hari ke hari.

Sampai hari ini kubiarkan Bapak dengan semesta yang ada di kepalanya. Pernah dulu ia ceritakan padaku tentang apa saja makhluk pengikutnya. Salah satu di antaranya bersarang di tubuh Nanis. Masih banyak dan banyak lagi.

Setiap kali telepon ditutup aku hanya bisa menangis. Aku tak kenal bapakku lagi. Semestanya sudah berbeda sama sekali. Kini di layar ponselku seorang perempuan tua bernama Mak Kar tengah sakit. Tubuhnya ringkih dan tak lagi bisa bicara. Adik perempuanku bilang, “Nenek tidak bisa mandi sendiri. Harus kumandikan dan kusuapkan kalau mau makan.”

“Kau sendiri saja? Ibu mana?”

“Kalau kubilang ‘hanya pada Epi ia sayang’ apa kakak percaya?”

Aku tak menjawabnya. Tapi sesuatu melintas di kepala. Tentang cerita Bapak suatu ketika tentang obrolan kawan lama padanya, “Apa kau pernah dengar, bahwa ilmu dukun memudahkan urusan yang sukar?”.

Batam, 22 Mei 2020. ■



## Siur Rindu

terlalu lama kau terdiam  
saat hujan datang bercampur angin,  
aromanya menyampaikan getir rindu  
ketika kau dan aku melepas pelukan  
di tepi waktu yang masih panjang.

selalu aku yang berangsur ragu  
melihat mata tajammu menahan dingin  
dan daun-daun tak bisa berlambai lagi  
sebab musim telah memeluk janji

antara pertemuan dan perpisahan  
nyata jadi mawar-mawar merah  
lusuh bersama gugur sejarah  
sementara kau hanya bisa memandang  
keriput rinduku di bawah pohon rindang.

Sumenep, 2020

## Luka Musim

raut wajah rembulan  
telah luka di ujung ilalang  
cahanya murka sebelum malam tiba  
saat kutemukan lebat kesunyian  
menggugur di sepanjang sungai.

Sumenep, 2020

## Deru Dari Kampung

bendungan di kampung kami  
yang dibangun dengan seribu tetes air mata  
seratus doa dan upacara musim  
pada sebuah almanak yang kering, telah  
sempurna membuat kami bermimpi lengking

di kampung ini  
telah kami susun pecahan sunyi  
dari suluk bayang dan keindahan kitab suci  
sebagaimana aliran embun-embun  
selalu saja berakhir di pucuk daun.

mesti kami hikayatkan  
senampun kisah nenek moyang  
yang berenang di genangan kesedihan  
saat siang datang mewarnai kelaparan  
kau mesti memandanh  
barapa kedukaan memenuhi ladang

hay, ini lah air mata kami  
yang bercampur pekat keringat api  
bersetubuh denagn bau gas dan asap kenalpot  
ketika keramaian senantiasa menjadi repot

kami kenang keriangn anak-anak  
bermain mengejar aroma hujan  
hingga ingatan mengutuk lembut halaman  
menegal warna tanah dan siur angin rendah  
yang mengajari kami selalu tabah.

berapa alamat musim jatuh menemani air mata kami  
ketika selebar kedukaan mencangkul harapan  
ketika kupu-kupu menghirup sari mawar  
tak ada keindahan selain mengenang  
desah air mata yang membasahi pengorbanan

Sumenep, 2020

\* J. AKID LAMPACAK  
Ketua Komunitas Laskar Pena Lubangsa Utara, Sumenep



#RapatKerjaUNY  
#Auditorium  
#2020

# UNY SIAGA CORONAVIRUS COVID-19



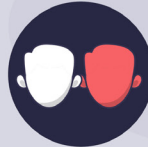
89.000 TERINVEKSI  
PER 2 MARET 2020



Dalam rangka mengurangi resiko wabah Virus Covid-19, dan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, dengan ini disarankan kepada seluruh Tenaga Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta melaksanakan langkah-langkah sebagai berikut.



Bagi yang baru saja melakukan perjalanan dari luar negeri/ negara yang terpapar Virus Covid-19, harap melakukan isolasi diri selama 14 hari.



Menanggihkan kegiatan yang melibatkan narasumber dan peserta dari negara-negara yang terdampak Virus Covid-19.



Jika dalam masa 14 hari dari kepulangan mengalami gejala demam, batuk, pilek, sesak nafas, dimohon segera melakukan pemeriksaan kesehatan di poli yang dirujuk pemerintah.



Melakukan perilaku hidup sehat, sering mencuci tangan dengan sabun atau *hand sanitizer*, mengonsumsi makanan sehat untuk meningkatkan daya tahan tubuh.



Melindungi diri dengan memakai masker dan mengurangi interaksi dengan sesama Tenaga Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Mahasiswa UNY lainnya.



Menjaga kebersihan lingkungan dan pencegahan terhadap virus Covid-19 sebagaimana telah disampaikan melalui Surat Edaran Rektor Nomor 1/SE/2020 Universitas Negeri Yogyakarta.



Menanggihkan perjalanan ke luar negeri sampai situasi dinyatakan aman oleh pihak yang berwenang.

Demikian edaran ini kami sampaikan untuk menjadi perhatian. Mohon kerja samanya sebagai upaya pencegahan dan kewaspadaan dini. Semoga seluruh warga Universitas Negeri Yogyakarta beserta keluarganya senantiasa sehat dan selalu dalam lindungan Tuhan Yang Maha Esa.

